

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia telah memacu teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi sudah demikian pesatnya, hal ini langsung berdampak pada segala aspek sendi kehidupan manusia. Salah satu perkembangan yang sangat pesat telah mendorong luas teknologi informasi adalah media massa televisi, yang merupakan magnet bagi sarana komunikasi. Kekuatan televisi terletak pada kemasifan, kebaruan dan pesona citra serta jangkauan yang luas. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut Emil Dovifat sebagai” publik dunia” atau “ *weltoffentlichkeit*”. Sejak tahun 1964, komunikasi massa telah mencapai publik dunia secara langsung dan serentak. Data dari media *online tempo.co* pada bulan Juni 2013. *CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo*.

Tabel 01 data media massa

MEDIA INFORMASI	PERSEN
TELEVISI	59,4 %
INTERNET	18,75 %
RADIO	14,36 %
CETAK	7,49 %
JUMLAH	100 %

Sumber di peroleh dari media *online.co*

Data tersebut menggambarkan penduduk Indonesia lebih menyukai siaran televisi, dengan data di atas sebanyak 59,4 persen. Di dalam lingkup pergaulan sosial, manusia berupaya menjalin interaksi baik dengan orang lain, interaksi baik yang terjalin dimungkinkan saling bertukar informasi. Dari informasi yang diperoleh itulah, diharapkan lebih mengetahui apa dan bagaimana upaya untuk meningkatkan harkat kehidupannya. Dengan demikian bisa disimpulkan, realitas sosial yang berkembang pesat seperti sekarang ini sangat memungkinkan media memiliki peran paling besar. Media televisi bukan hanya saluran yang menyebarkan informasi keseluruhan bagian bumi, tetapi juga merupakan perantara untuk menyusun agenda dan menginformasikan hal-hal penting bagi manusia, sehingga selanjutnya menjadi saluran interaksi bagi seluruh kegiatan komunikasi. Munculnya stasiun-stasiun televisi di Indonesia, baik sebagai lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, maupun lembaga penyiaran komunitas yang marak di berbagai daerah menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji.

Ketika globalisasi mengikat manusia dalam lingkaran yang semakin sempit, harus diakui bahwa televisi merupakan kebutuhan utama, agar memenuhi pencapaian kebutuhan pemirsa terhadap komunikasi informasi tersebut. Salah satu program televisi yang menjadi daya tarik masyarakat adalah program berita atau *news*, karena mengandung banyak informasi aktual yang sangat penting untuk di siarkan kepada masyarakat

“Program berita berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, essential*) mengupas berbagai macam peristiwa, disiarkan melalui media secara periodik. (Fred Wibowo, 2007 hal: 133)”.

Program berita di televisi, menyiarkan informasi terbaru dari ranah internasional, nasional, regional maupun lokal. Memang tidak bisa dipungkiri, kebutuhan informasi sudah sangat besar. Pengaruhnya dapat dirasakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menyesuaikan diri di tengah dinamika kehidupan.

Berita merupakan peristiwa dari realitas sosial, mencerminkan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Peristiwa yang

di anggap baru, belum pernah didengar sebelumnya sehingga menjadi perbincangan bagi masyarakat dan perlu disampaikan kepada orang lain.

Berita merupakan kejadian yang memberikan dampak dalam kehidupan manusia sehingga dapat menarik perhatian publik. Segala sesuatu yang mampu menarik perhatian (*unik*) dan berguna bagi pemirsa. Seperti bencana alam dan perekonomian negara. Kenyataan bahwa berita memberikan dampak bagi manusia dapat dilihat bagaimana masyarakat menyaksikan tayangan berita di televisi. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya maka semakin penting berita tersebut. Kegunaan berita merupakan nilai yang paling penting bagi pemirsa dibanding nilai berita. Umumnya pemirsa menyaksikan siaran berita yang bermanfaat bagi dirinya.

Program berita pada sebuah stasiun televisi dikatakan *aktual* tergantung bagaimana tim redaksi memperoleh berita-berita baru, hangat dan memiliki *news value* atau nilai berita bagi masyarakat. Berangkat dari pemahaman ini maka manajemen televisi terkadang memerlukan orang-orang yang menyiarkan (*presenter*) di studio dan reporter dilapangan. Keputusan manajemen menempatkan *presenter* sebagai *brand*, *packaging* dan *image* pada program *news*. Sedangkan reporter merupakan ujung tombak dalam peliputan berita. Itulah sebabnya tidak jarang fokus perhatian lebih kepada siapa yang menyiarkannya. Menurut Deddy Iskandar Muda (2005:14) reporter adalah sebutan profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Profesi reporter di Indonesia lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Tugas reporter adalah menulis informasi ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan.

Media massa televisi, melalui tangan-tangan jurnalis atau wartawan, mampu mendapatkan informasi dari sumber yang nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Berbagai kriteria tuntutan menjadi reporter harus memiliki bekal seperti menguasai teknik dasar peliputan berita, mampu mengambil gambar dengan baik dan membuat naskah

berita yang komunikatif ketika akan berhadapan langsung dengan realita pekerjaan lapangan yang sesungguhnya. Dalam hal ini keseluruhan pengelola peliputan merupakan tanggung jawab reporter di lapangan yang bekerjasama bersama juru kamera.

Kehadiran televisi lokal di industri penyiaran membawa warna bagi industri pertelevisian di Indonesia. Keberagaman televisi-televisi lokal di daerah mampu menambah keberagaman bisnis industri televisi penyiaran. Televisi lokal akan menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan. SBO TV merupakan stasiun TV lokal yang berada di kota Surabaya tergabung di perusahaan Jawa Post Grup. SBO TV hadir dengan suguhan siaran berita yang dapat dinikmati oleh 10 kota yang ada di Jawa Timur antara lain: Sidoarjo, Surabaya, Probolinggo, Pare, Bangil, Nganjuk, Pasuruan, Jombang, Sampang, Tuban. Khususnya kota Surabaya. SBO TV merupakan stasiun televisi lokal menunjang masyarakat memperoleh informasi aktual. Fokus siaran dikemas dalam program acara berita, dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari kalangan menengah ke bawah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis menarik pokok masalah yang diangkat untuk merumuskan masalah tentang :

Bagaimana proses peliputan oleh reporter dalam produksi berita (*news*) studi praktik di stasiun SBO TV?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan pribadi

Adapun tujuan dan keinginan penulis untuk mengikuti program magang ini adalah untuk menambah pengalaman dibidang jurnalistik atau reporter di stasiun lokal SBO TV Surabaya. Sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja, selain itu juga untuk mengembangkan dan

menambah wawasan dalam bidang pertelevisian (*Broadcasting*). Untuk mempelajari proses pembuatan berita televisi, dan segala sesuatu yang berhubungan dalam bidang ini.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Ada dua jenis dari manfaat praktek kerja lapangan :

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diperoleh penulis, di harapkan dapat mendukung pengembangan broadcasting Radio TV pada umumnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang reporter (jurnalistik). Serta menjalin hubungan baik dengan instansi yang bersangkutan yaitu SBO TV dan juga pihak kampus.

1.4.2 Manfaat Pribadi

Menambah referensi dan pengalaman lapangan dalam bidang pertelevisian (*Broadcasting*). Memperoleh gambaran proses liputan berita. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun di dunia kerja.

1.4.3 Manfaat Praktis

Bagi penulis hal ini juga berguna sebagai bahan untuk menerapkan dan melakukan tugas sebagai reporter televisi dengan baik dan benar dalam mencari dan menyiarkan berita di SBO TV.

1.4.4 Manfaat Sosial

Secara sosial, diharapkan karya tulis ini mampu memberikan wawasan yang luas bagi masyarakat umum dalam penambahan pengetahuan mengenai dunia media yakni media televisi pada khususnya. Serta membantu masyarakat awam yang ingin mengerti dan memahami prosedur kerja para pelaku media khususnya dunia jurnalistik atau reporter.

1.5 Waktu dan Tempat

1.5.1 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang penulis lakukan berlangsung pada tanggal 1 februari 2018 berakhir 25 April.2018. Penulis memilih SBO TV menjadi tempat PKL karena, dilihat dari stasiun lokal yang seluruh programingnya pemberitaan. Selain itu SBO TV juga sudah menggunakan teknologi Dejero U Live sebagai proses reportase langsung (*live*) yang menjangkau hingga luar negeri.

1.5.2 Tempat

Televisi lokal SBO TV news merupakan bagian dari grup Jawa pos yang termuka di Surabaya karena reputasinya dalam penayangan program berita yang *up date* dan *faktual*. Menempatkan masyarakat metropolitan surabaya pada posisi pertama dengan menyiarkan informasi sekitar surabaya bahkan di 10 kota lain di sekitar surabaya. SBO TV menyiarkan programnya setiap hari mulai pukul 05:00 sampai 00:00 WIB melalui saluran 36 UHF. Pelaksanaan PKL yang penulis laksanakan bertempat di Gedung Graha Pena lantai 21 Surabaya, Jawa Timur.

Tabel
Rincian Kegiatan PKL di SBO TV
01 FEBRUARI-25 APRIL 2018

Tabel 02 prentase kegiatan PKL

Kegiatan	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	JUMLAH	%
MENULIS NASKAH	8	18	4	30	8,0
MENGAMBIL GAMBAR	1	15	8	24	6,4
WAWANCARA	5	8	1	14	3,7
KOORDINASI WAKTU SIARAN	10	19	12	41	10,9
MERISSET DATA DI INTERNET	16	25	14	55	14,6
MENCARI BAHAN DI INTERNET	8	3	4	15	4,0
MENGECEK KESIAPAN ALAT	12	40	23	75	20,0
MENCATAT NAMA NARASUMBER	14	21	16	51	13,6
MENGHUBUNGI DEJERO	8	1	4	13	3,4
MERAPIKAN ALAT <i>LIVE</i>	12	17	16	45	12,0
BAGI RUNDWON	8	1	4	13	3,4
JUMLAH	376				

Sumber diolah dari kegiatan PKL

1.6 Metode Penelitian Data

Pendekatan yang dilakukan melalui deskripsi partisipatif. Sebab dalam mendapatkan berbagai data dengan cara terlibat langsung dengan objek di lokasi lapangan, sehingga tidak ada jarak antara keduanya. Pengalaman menjadi faktor utama dalam penulisan deskripsi partisipatif. Teknik ini dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

wawancara, observasi, kajian pustaka, dan buku-buku. Ada dua jenis data yang diolah dalam penulisan ini, yaitu:

1.6.1 Data Primer

a. Observasi reporter

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan di dalam aktivitas. Metode ini digunakan untuk tujuan yang jelas, terstruktur, dan konkrit. Observasi yang dilakukan penulis dengan langsung terlibat dalam aktivitas seorang *reporter up date di SBO TV*.

Observasi dilakukan selama melakukan praktek kerja lapangan selama kurang dari tiga bulan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dengan narasumber yang dilakukan secara langsung.

Melalui wawancara untuk melengkapi materi dalam penulisan laporan praktek lapangan ini, bersama :

- 1). Septiadi Sunarya Putra (*reporter up date*) sebagai mentor pkl. Alasan memilih karena merupakan mentor selama PKL dan reporter yang pernah berpindah-pindah *job desh* seperti editor, aspro dan reporter.
- 2). Fachrudin (*kameramen live*) sebagai mentor pkl. Alasan memilih karena merupakan mentor *live* selama di PKL, beliau ahli dalam hal teknis.
- 3). Nasrudin (*reporter senior*) Alasan memilih wawancara karena merupakan reporter senior, yang sudah memiliki banyak pengalaman di bidang jurnalistik.
- 4). Yasin (*produser up date*) Alasan memilih wawancara karena merupakan produser program *up date*, untuk mengetahui karakter dari program tersebut.

5). Maulana (*reporter up date*).

Alasan memilih wawancara karena reporter yang sebelumnya merupakan anak magang yang direquit oleh pihak sbo tv.

1.6.2 Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber buku-buku terkait dengan keilmuan komunikasi, manajemen produksi TV serta buku dengan berbagai referensi. Metode ini berfungsi sebagai landasan dalam teori yang akan dilakukan sebagai pertanggung jawaban secara teori maupun praktek.

7.1 Teknik Analisis dan Pembahasan

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan dianggap akurat serta menerangkan ke dalam konteks penulisan, dengan cara merasakan, menerapkan, memberikan gambaran serta klasifikasi dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya terlebih dahulu.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penulis. Setelah melakukan wawancara, analisa data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul

- a. Peran diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal (Sugonodkk:1.051).
- b. Pengertian Reporter adalah sebutan profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Profesi reporter di Indonesia lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Tugas reporter adalah menulis informasi ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan. Sedangkan bagi media massa cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Kedua-duanya dapat saja dipakai, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama (Deddy Iskandar Muda, 2005:14).
- c. Produksi Program Televisi berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau Program yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan penonton. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas. Program siaran televisi yang produksi adalah salah satu faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti program siaran dari stasiun televisi tersebut. Program siaran dapat di samakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang, sehingga mereka bersedia mengikutinya (Morrison, 2008:266).
- d. Pengertian Berita Televisi berita berasal dari Istilah *news* dalam bahasa inggris yang berarti berita, berasal dari kata *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukanya. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan

kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*) (Kustadi Syhandang, 2010).

- e. SBO TV merupakan Televisi lokal SBO TV news merupakan bagian dari grup Jawa pos yang termuka di Surabaya karena reputasinya dalam penayangan program berita yang *up date* dan *faktual*. Menempatkan masyarakat metropolitan surabaya pada posisi pertama dengan menyiarkan informasi sekitar surabaya bahkan di 10 kota lain di sekitar surabaya. SBO TV menyiarkan programnya setiap hari mulai pukul 05:00 sampai 00:00 WIB melalui saluran 36 UHF. Pelaksanaan PKL yang penulis laksanakan bertempat di Gedung Graha Pena lantai 21 Surabaya, Jawa Timur.

2.2 Peran Umum

2.2.1 Pengertian Peran

Pengertian peran diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal (Sugono dkk:1051).

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Dimana seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedudukan tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai peran bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Penting nya peranan karena dapat mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dan perilaku orang-orang sekelomponya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 1982: 213).

2.3 Produksi Program Televisi

2.3.1 Pengertian produksi program televisi

Pengertian Program televisi, kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau Program yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan penonton. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas. Program siaran televisi yang produksi adalah salah satu faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti program siaran dari stasiun

televisi tersebut. Program siaran dapat di samakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang, sehingga mereka bersedia mengikutinya (Morrison, 2008:266).

2.3.2 Jenis-Jenis Produksi Program Televisi

a. Program Drama

Program siaran televisi yang di produksi dari cerita fiksi atau kisah-kisah dongeng yang di rekayasa ulang dibuat menjadi program siaran drama. Istilah ini juga disebut sinetron cerita. Format sinetron terdiri dari beberapa jenis, yaitu : sinetron drama modern, sinetron drama legenda, sinetron drama komedi, sinetron drama saduran dan sinetron yang dikembangkan dari cerita atau buku novel, cerita pendek dan sejarah (Soenarto, 2007 : 62-63).

b. Program Non-drama

Program non drama merupakan bentuk acara yang tidak di sertai bumbu cerita. Program non drama diolah seperti apa adanya, seperti program berita (berisi informasi, peristiwa, kejadian di bumi) program dokumenter termasuk program non dramatik ini bisa didapatkan dari keadaan senyatanya. Bisa mengenai alam, budaya manusia, ilmu pengetahuan dan kesenian (Soenarto, 2007: 62-63).

2.4 Reportase Televisi

2.4.1 Pengertian Reportase Televisi

Reportase televisi adalah kegiatan jurnalistik televisi dalam mengumpulkan data-data informasi dan menulisnya dalam bentuk berita. Banyak kalangan jurnalistik menyebutkan *news gathering* atau melakukan peliputan berita. Reportase juga sering diartikan laporan pandangan mata. Dalam hal ini reporter yang berada di

lapangan, reporter melaporkan kejadian di lokasi baik disiarkan langsung maupun tunda (Syaefurrahman Al- Banjari, 2016 :124).

1. rapat redaksi –merencanakan liputan

Terhadap kegiatan liputan yang terencana, sidang redaksi akan membagi reporter pada bidang liputannya masing-masing, sekaligus menentukan sudut pandang atau angle berita. Diskusi biasanya menentukan kebijakan redaksi, ke arah mana liputan difokuskan dari sekian banyak topik yang bisa digarap. Dalam rapat redaksi juga akan menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Rapat redaksi akan bermanfaat untuk menentukan kualitas berita karena di dalamnya terjadi dialog yang akan mempertajam wawasan reporter, kameramen dan video editor, manajemen pemberitaan dan produser serta koordinator peliputan. Oleh karena itu peliputan akan terarah (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 126).

2. Persiapan liputan

Setelah rapat redaksi biasanya reporter dan juru kamera melanjutkan diskusi kecil untuk membuat strategi yang akan diambil saat di lapangan. Menurut Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 126-127 sejumlah langkah yang akan diambil sebagai berikut:

- Mempertanyakan kembali peristiwa yang akan diliput
- Apakah berita yang akan diliput merupakan *running story* atau cerita bersambung
- Siapa yang terpengaruh dengan berita tersebut
- Siapa yang layak menjadi narasumber
- Siapa pemain kuncinya
- Apa gambarannya.
- Apa angle beritanya
- Buat janji dengan narasumber

3. Perlengkapan

Untuk menjalankan siaran langsung, stasiun televisi biasanya menggunakan seperangkat alat SNG satellite news gathering, ada juga OB Van atau mobil siaran. Fungsi dari alat ini adalah seperangkat alat untuk memancarkan audio dan visual ke stasiun pusat pemberitaan melalui satelit. Di dalam mobil OB van juga terdapat alat editing dan VTR (*video tape recording*) yang dapat membantu produser di lapangan menginsert gambar ketika reporter sedang melaporkan peristiwa (Syaeffurrahman Al-Banjary, 2016: 150-151).

2.4.2 Ragam Reportase

Ada reportase atau peliputan yang berlaku di media televisi :

1. Reportase langsung

Laporan berita secara langsung (*live*) adalah pelaporan berita langsung oleh reporter dilokasi kejadian. Dilengkapi hasil gambar (*shooting*) yang diperoleh juru kamera yang berada di lokasi. kemudian disiarkan menggunakan seperangkat teknologi *live* yang dapat menggambarkan kejadian langsung dilokasi. Secara teknis jenis reportase ini bisa dikategorikan sebagai *live on camera* disingkat dengan *live on cam* (Fajar Junaedi, 2013:70) .

Ada dua jenis reportase langsung :

- Reportse yang direncanakan (*periodik*)

Reportase yang direncanakan merupakan laporan peristiwa-peristiwa khusus, waktu peristiwa sudah dijadwalkan. Misalnya hari-hari besar nasional yang memiliki jadwal periodik tentunya dapat dirintis pembuatan bahan perencanaan, penentuan bahan-bahan reportase, jumlah personal, perangkat teknik, lokasi peliputan, dan pendanaan.

- Reportase yang tidak direncanakan

Reportase yang tidak direncanakan merupakan peliputan peristiwa yang tidak terduga sebelumnya, misalnya reporter meliput bencana alam seperti banjir yang melanda suatu daerah

disertai longsor, hujan deras disertai angin kencang, tabrakan beruntun dan sebagainya. Kejadian-kejadian seperti itu menjadi makanan rutin stasiun-stasiun televisi, bahkan menjadi berita utama. Untuk kejadian-kejadian tersebut menuntut kemahiran luar biasa dari reporter. Reporter harus mampu menggambarkan keadaan kepada pemirsa bagaimana kondisi peristiwa dilokasi, sehingga menimbulkan simpati bagi pemirsa (apabila menimbulkan korban) ikut tergugah.

2. Reportase Tunda

Laporan tunda atau istilah lain laporan (tidak lazim dipergunakan) juga merupakan salah satu bentuk reportase dan bagian dari pengembangan berita. Unsur-unsurnya adalah penggunaan kalimat bebas, dapat menunda waktu siaran namun tetap memperhatikan aktualitas berita sehingga berita tersebut tidak basi. Dalam menyusun laporan reportase tunda, reporter sudah mempunyai satu gambaran tentang apa yang akan reporter lakukan. Gambaran itu sudah terbentuk saat gagasannya muncul untuk meliput suatu peristiwa. Objektif, daya tarik, pengarah, pesan cerita dan penutup, biasanya sesuai pandangan mata reporter. Reporter yang melakukan peliputan tunda akan membuat naskah berita, disertai narasumber terkait peristiwa yang baru diliput.

3. Reportase langsung melalui wawancara

Reportase langsung melalui wawancara di siarkan secara langsung. pemberitaan tidak selalu berisi laporan-laporan dari reporter di tempat kejadian, tidak menutup kemungkinan hanya hasil wawancara langsung dari narasumber. Tentu saja semuanya bergantung pada inti siaran, umumnya laporan semacam ini tidak membentuk peragaan yang utuh (Helen Olii, 2006 : 37-78).

4. Peristiwa mendadak

Peristiwa mendadak adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diketahui sebelumnya. Contohnya kecelakaan, bencana alam, dan musibah lainnya. Semua peristiwa

dilakukan dengan cara terencana. Yang membedakan ada pada kecepatan pengambilan keputusan. Kecepatan keputusan akan sangat menentukan kelengkapan gambar atau visual yang diperoleh (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 122).

2.4.3 Pengertian Reporter

Pengertian reporter adalah sebutan profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Profesi reporter di Indonesia lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Tugas reporter adalah menulis informasi ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan. Sedangkan bagi media massa cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan. Kedua-duanya dapat saja dipakai, karena ruang lingkup tugasnya secara umum adalah sama (Deddy Iskandar Muda, 2005:14).

Reporter harus mampu melihat berbagai kemungkinan suatu peristiwa yang menjadi berita, sehingga reporter mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi yang dapat menarik perhatian penonton dan pemirsa; serta kemampuan mengenal hal yang dianggap penting dari sejumlah fakta yang menyangkut masalah yang sama. Rasa ingin tahu reporter adalah senjata yang harus selalu diasah, karena pada dasarnya keingintahuan menimbulkan sebuah kreativitas, dan kreativitas akan menghasilkan imajinasi, ketekunan, serta semangat. Biasanya reporter yang memiliki sifat tersebut di atas tidak akan menunggu sampai ada penugasan, namun akan mengembangkan gagasannya sendiri (Wahyudi, 1994).

2.4.4 Fungsi reporter

Dalam pekerjaan jurnalistik televisi menurut Sidarta GM, 2012: 69. Reporter berfungsi sebagai:

- *Interviewer*
- *Scriptwriter*
- *Narrotor*

- *Translator* sekaligus

Tetapi dalam banyak kasus, reporter juga mesti memiliki kecakapan teknis sebagai:

- *Juru kamera*
- *Video editor*
- *Presenter*

a. Reporter ujung tombak program

Tim liputan dalam jurnalistik, yang utama tidak lain adalah reporter dan juru kamera. Keduanya memiliki tugas yang berbeda-beda untuk mengharmonisasi sebuah team work. Jamaknya, fungsi dan tugas reporter di lapangan adalah bertindak layaknya seorang sutradara, sedangkan untuk tanggung jawab teknis di lapangan berada di tangan juru kamera.

Di dalam tim kerja lapangan, reporter memiliki otoritas kewajibab menentukan dan memutuskan kebutuhan gambar. Juru kamera menerjemahkan arahan dan keinginan dari reporter sesuai kebutuhan informastif.

b. Reporter sebagai sutradara

Kegiatan reporter pada saat peliputan di lapangan, bahwa dalam tim liputan, reporter memiliki kedudukan sebagai sutrdara (di lapangan). Ketika berlangsung proses reportase, reporter adalah *decision maker* (pengambil keputusan) di lapangan. Reporter memiliki otoritas kepada juru kamera mengenai kebutuhan visual yang diperlukan demi mendukung sebuah berita utuh. Komunikasi yang baik antara keduanya merupakan keniscayaan untuk menghasilkan jurnalistik berita yang layak bagi pemirsa (Sidarta GM, 2012: 70).

c. Pewawancara dan penulis

Di dalam pelaksanaan reportase di lapangan, reporter bertugas sebagai orang yang mengumpulkan materi cerita yang akan dilaporkan oleh reporter. Berangkat dari uraian di

atas, maka reporter adalah seorang pewawancara (*interviewer*) yang memburu narasumber di lapangan (Sidarta GM, 2012:73).

2.4.5 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dari peliputan untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai peristiwa yang terjadi. Untuk menulis berita, reporter tidak cukup menggambarkan situasi di lapangan, namun perlu disertai penjelasan dari narasumber mengenai peristiwa yang terjadi. Hal ini menunjukkan kaidah pemberitaan bahwa berita merupakan penyampaian fakta dan bukan opini (Husnun N Djuraid 2006: 139).

2.4.6 Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara merupakan bagian dari kegiatan jurnalistik dalam menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang liputan. Pemberitaan akan berbobot jika dilengkapi dengan wawancara, karena wawancara merupakan tulang punggung dari kelengkapan pemberitaan. Berita tanpa wawancara mungkin dapat saja dilakukan dengan dukungan gambar yang kuat berdasarkan pengamatan reporter (Syaefurrahman Al- Banjary, 2016 : 133-134).

Ada dua hal yang menjadi pedoman wawancara; pertama pewawancara harus berkedudukan setara dengan narasumber. Baik itu pemulung, tukang sapu sampai seorang presiden sekalipun! Oleh karena itu pewawancara tidak boleh merasa rendah, atau sebaliknya tidak boleh merasa lebih tinggi. Kedua bahwa reporter bukan mengintrogasi sebagai hakim, jaksa atau polisi. Kedua uraian di atas menjadi pedoman reporter dalam melakukan wawancara.

2.4.7 Bentuk-bentuk wawancara

- a. Wawancara diagendakan : wawancara yang sudah direncanakan antara reporter dan sumber berita dengan tempat dan waktu yang sudah disepakati. Misalnya, di rumah sumber berita, di kantor atau tempat lain, bahkan tak jarang sumber berita datang ke

kantor redaksi untuk menemui wartawan yang ingin mewawancarainya.

- b. Wawancara *insidental* : wawancara yang tidak terencana karena wartawan bertemu sumber berita secara mendadak. Dalam sebuah acara, tiba-tiba muncul tokoh yang kebetulan menjadi bahan pembincangan masyarakat. Untuk itu wartawan harus bisa menguasai diri dan tidak larut dalam suasana.
- c. Wawancara bersama : wawancara terhadap tokoh yang jadi pusat berita dengan banyak wartawan dalam suasana tidak formal. Seorang tokoh yang jadi bahan berita yang keluar dari ruang pemeriksaan di kantor polisi, sementara di luar sudah menunggu puluhan wartawan dan fotografer yang siap mengajukan pertanyaan. Suasana menjadi tidak terkendali karena masing-masing wartawan mengajukan pertanyaan sendiri-sendiri. Dalam keadaan seperti itu wartawan harus focus terkait permasalahan yang akan di tulis.
- d. Jumpa pers : kegiatan pemberian keterangan kepada wartawan oleh sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan. Sumber berita bertemu langsung dengan wartawan dalam suasana yang terbuka. Kegiatan diawali dengan penjelasan sumber berita mengenai masalah yang ingin disampaikan kepada wartawan. kemudian dilanjut dengan tanya jawab oleh wartawan kepada sumber berita seputar masalah yang baru saja disampaikan. Jumpa *pers* menguntungkan sumber berita dan wartawan. Sumber berita dapat menyampaikan penjelasan secara lengkap dalam suasana yang lebih baik, sedangkan wartawan mendapat informasi lebih banyak.
- e. Wawancara tertulis : model wawancara ini dilakukan kepada sumber-sumber yang memang sulit untuk ditembus, misalnya presiden dan wakil presiden atau tahanan politik dan narapidana yang keberadaanya tertutup dari *pers*. Topik yang ingin dibicarakan dalam wawancara tertulis biasanya sangat rumit dan

membutuhkan kehati-hatian bagi narasumber, karena itu jawaban tertulis lebih memungkinkan dilakukan dari pada jawaban langsung.

2.4.8 Standar Operasional Prosedur Reportase

Pada pelaksanaan proses liputan berita, hal yang menjadi pedoman dalam kerja reporter adalah standar operasional prosedur (SOP) yang menjadi acuan kerja. SOP ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Reportase di lokasi peristiwa yang akan dilakukan oleh reporter telah disiapkan sebelumnya. Reporter tidak langsung datang ke lokasi peristiwa tanpa ada persiapan sama sekali. Keberhasilan dalam meliput dan menyiarkan berita dari peristiwa yang terjadi sangat tergantung pada perencanaan yang baik. Sebelum tiba di lapangan, reporter telah mendapatkan garis besar suatu objek liputan atau topik berita dari redaktur /*assignment* yang berada di *newsroom*. Berita apa yang hendak diliput lalu diputuskan dalam rapat redaksi di *newsroom*, kemudian dilanjutkan dengan penugasan reporter untuk menentukan angle berita mana yang akan di ambil (Fajar Zunaedy, 2013 : 56- 59)

Rapat redaksi dibutuhkan untuk membahas beragam kebutuhan yang berkaitan dengan aspek kebutuhan siaran, menyangkut isu yang ditampilkan sampai dengan strategi dan penugasan agar akurasi data memiliki aktualitas yang tinggi. Selain itu dapat dikonstruksikan pada pemilihan urutan berita yang layak dan perlu disiarkan.

Rapat redaksi dihadiri oleh redaktur pelaksana, produser eksekutif, produser, presenter, pengarah acara, koordinator juru kamera, koordinator editor. Keputusan yang diambil dalam rapat, selanjutnya akan diteruskan kepada masing-masing *unit* pelaksana terkait (Indrajaya, 2011: 123).

a. Pelaksanaan

Reporter sangat berperan dalam tahapan proses produksi, pencarian berita dilakukan bersama juru kamera. Kedua belah pihak harus mampu bekerja sama dengan baik, agar tujuan dari peliputan dapat tercapai dengan maksimal. Jika reportase tidak dilakukan secara langsung, maka setelah melakukan peliputan, reporter menulis naskah yang di sesuaikan dengan pengambilan gambar yang didapatkan oleh juru kamera agar menjadi *content* beritanya (Indrajaya, 2011: 123).

b. Pengolahan

Dalam pengolahan berita, produser dan eksekutif produser sangat berperan dalam penentuan strategi pengolahan dan penayangan berita pada tahap rapat redaksi, karena menyangkut penganggaran. Selain itu juga, menyangkut kebijakan redaksi dalam menggunakan kamera, jika peristiwa memiliki nilai berita yang cukup tinggi maka berita diolah dalam bentuk siaran langsung menggunakan alat *live* seperti *Satelite News Gathering* (SNG) merupakan peralatan portable yang dapat mentransmisikan sinyal (Indrajaya, 2011: 123).

c. Penayangan

Penayangan merupakan tahap akhir, sekaligus menjadi penentu akhir karya reporter berupa berita yang akan disiarkan dari studio. kelengkapan berita yang berhasil didapat reporter menjadi bagian penting untuk menentukan penayangan berita yang layak bagi penonton. Sebelum disiarkan, pastikan berita yang disiarkan memiliki informasi yang besar bagi penonton.

a. Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan dari penayangan berita, serta menganalisis kekurangan dari reporter dalam proses peliputan berita. Berbagai aspek menjadi perhatian khusus untuk kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan suatu program berita (Indrajaya, 2011: 124).

2.4.9 Live by phone

Live by phone merupakan siaran langsung menggunakan saluran telepon. Maksudnya adalah reporter melaporkan berita dari lokasi kejadian menggunakan perangkat seluler telepon ke studio. Urutannya sebagai berikut: *presenter* membaca *lead in* kemudian *presenter* memanggil reporter dilapangan untuk menyampaikan laporannya. Wajah reporter dimunculkan dalam bentuk grafis dilokasi peristiwa. Jika tersedia dapat juga ditampilkan gambar dari rangkaian peristiwa sebelumnya.

Live by phone dilakukan jika aktualitas peristiwa sangat bernilai tinggi, namun tidak memungkinkan menyiarkannya dalam bentuk *live on cam*, dikarenakan mengalami beberapa hambatan. Sebagai contoh : berita tentang gempa, namun tidak memungkinkan siaran berita secara *live on cam*. Reporter yang berada di lokasi bencana masih memiliki akses telepon, maka siaran berita untuk *live by phone* untuk memberikan tentang keadaan pascagempa bisa dilakukan. Hal ini untuk mempermudah proses *live* (Fajar Junaedy, 2011: 36-37).

2.5 Berita Televisi

2.5.1 Pengertian Berita Televisi

Pengertian berita berasal dari Istilah *news* dalam bahasa inggris yang berarti berita, berasal dari kata *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukanya. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*) (Kustadi Syhandang, 2010).

- Menurut Hornby (1961:278) *news* adalah sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru) baik peristiwa maupun faktanya.
- menurut Will ard G. Bleyer *news* adalah berita adalah sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian

sejumlah pembaca, dan berita terbaik adalah berita yang paling menarik perhatian pembaca.

Dalam arti luas berita dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *news* adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual (baru saja terjadi) yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam bumi ini, yang sedang hangat dibicarakan orang banyak.

2.5.2 Jenis-jenis berita

Syaefurrahman Al-Banjary mengatakan setiap kejadian yang melingkupi kehidupan manusia dapat menjadi berita sesuai dengan kepentingannya. Tetapi dari sekian banyak peristiwa, ada jenis-jenis berita yang sifatnya umum dan menjadi kebutuhan semua orang. Berikut sejumlah jenis berita yang selalu menjadi perhatian banyak orang.

- a. Bencana dan tragdi seperti: tanah longsor, banjir, gunung meletus, kecelakaan.
- b. Konflik seperti: perang, tawuran, revolusi, kudeta dan lain-lain.
- c. Hukum dan kriminal seperti: penjambretan, pencurian, pemerasan, korupsi, penyelundupan, manipulasi pajak.
- d. Politik lokal dan nasional seperti: pemilihan presiden, wali kota, bupati, gubernur dan lain-lain.
- e. Ekonomi, perdagangan, keuangan seperti: harga beras naik dan kebutuhan pokok lainnya.
- f. Pendidikan seperti: ujian perguruan tinggi, masuk sekolah mengenai biaya pendidikan dan lain-lain.
- g. Tren seperti: pola hidup masyarakat
- h. Festival atau hari besar seperti: hari raya idul fitri, hari libur nasional, aktrasi kesenian dan lain-lain.
- i. Cuaca seperti: informasi musim hujan, kemarau, mendung, badai, perkiraan banjir dan lain.
- j. Kesehatan seperti: berbagai penyakit, pengobatan dan penemuan obat dan lain-lain.

- k. Lingkungan seperti: kebersihan, sampah, pertambangan, binatang langka dan lain-lain.
- l. Olah raga seperti: sepak bola dan lain-lain.
- m. Peristiwa seperti: keunikan, keragaman dan lain-lain.

Jenis-jenis berita menurut sifatnya :

1. *Straight news* (Berita Langsung)

Straight news merupakan berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Pola penyajiannya menggunakan piramida terbalik. Sifat tulisannya singkat, padat, dan jelas, memenuhi unsur-unsur 5W+1H. *Straight news* berlaku untuk berita-berita yang terus berkembang (*running*) setiap hari atau setiap waktu. Karenanya, hampir seluruh berita yang disajikan setiap hari memakai pola penyajian seperti ini.

Straight news tidak sekedar mencerminkan kebaruan sebuah berita (*aktual*), melainkan juga sangat membantu kecepatan pemirsa agar mengetahui isi beritanya. Bahkan pemirsa hanya melihat judul dan lead berita, merasa cukup mengetahui informasinya (Zaenuddin HM, 2011 : 160:-164).

Berita *Straight News* (Fajar Zunaeddi, terbagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu :

- *Hard News* : *hard news* merupakan jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa digolongkan sebagai *hard news* : rapat kabiner, peristiwa olah raga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal.
- *Soft News* : *soft news* merupakan berita lunak atau ringan, berita tidak langsung. Berita yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat oleh waktu, sehingga selalu bisa

siarkan kapanpun tanpa tetikat pada aktualitas. Beberapa peristiwa digolongkan sebagai *soft news* : penemuan ilmiah, kisah sukses, kisah tragis.

2. *Depth News*

Depth news merupakan berita-berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Bisa saja yang paling penting itu baru ditampilkan pada pertengahan atau bahkan penghabisan berita. Pola ini digunakan untuk menulis berita tentang sesuatu yang sudah terjadi sejak sejak sehari atau beberapa hari lalu, bahkan juga sudah lama terjadi. Akan tetapi, karena wartawan menyajikannya secara mendalam, tidak terasa bahwa peristiwanya sudah berlalu. Dengan pola ini, berita menjadi tidak basi, bahkan terasa baru karena wartawan menambahkannya dengan informasi atau fakta-fakta baru. *Depth News* di bagi menjadi 2 :

- *Indept reporting* (laporan mendalam)

Indept reporting merupakan Jenis berita yang menyajikan informasi selengkap mungkin dengan menjelaskan kaitan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya. Menjelaskan latar belakang suatu kejadian secara lengkap atau menjelaskan secara rinci. Contoh : untuk menggali informasi, perlu menghubungi narasumber sebanyak mungkin sehingga laporan benar-benar *comprehensif*. Sering juga disebut laporan khusus. Penyajian berita benar-benar diupayakan *cover both side* (dari berbagai sisi) sehingga publik mendapat informasi yang utuh tidak setengah-tengah.

- *Investigasi Reporting*

Investigasi reporting merupakan berita yang ditulis berdasarkan penelusuran, pengungkapan fakta atau peristiwa melalui penyelidikan atau penelitian lebih dahulu.

Biasanya peliputan berita dilakukan secara mendalam dan serius, dan di bentuk tim khusus. Dalam pencarian data tidak disebutkan identitas jurnalis. Bila perlu wartawan atau jurnalis menyamar sama seperti yang dilakukan oleh *intelijen*.

3. Berita Feature (Muhammad Budiyatna, M.A, 2016 : 222)

Berita *feature* semacam ini disebut juga “ *featurized news*” berita yang di *feature*-kan. Berita-berita golongan ini seperti *sidebar* dalam ketergantungan pada peristiwa aktual. Perbedaanya, berita *feature* memperlakukan berita, sering kali berita-berita penting dengan penekanan pada unsur *human interest* atau unsur sekundernya. Berita-berita *human interest* “ murni” biasanya singkat, sedangkan berita-berita *feature* umumnya panjang.

2.5.3 Nilai & Makna Berita

Menurut Zaenudin HM, 2011 :155-158, aktifitas dan menulis berita merupakan pekerjaan utama wartawan. Wartawan profesional mampu menulis berbagai jenis berita, dengan beragam isu dan kedalaman data yang dilaporkan. Sesuatu bisa disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai berita jurnalistik sebagai berikut:

- Aktual

Wartawan memilih sesuatu, baik peristiwa maupun pernyataan yang benar-benar baru saja terjadi sebagai berita. Ini mutlak berlaku bagi media yang terbit setiap hari. Sesuatu yang basi atau kadaluarsa, tidak menarik lagi untuk ditulis atau diberitakan. Sebab nilai jurnalistiknya berkurang, bahkan hilang. Akan tetapi, bila terdapat data-data baru, sesuatu atau peristiwa silam tersebut menjadi hangat lagi dan pantas untuk dijadikan berita.

- Penting

Wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap penting terutama untuk diketahui publik pembaca dan

pemirsa. Pemilu misalnya, penting diberitakan agar masyarakat mengetahui hasilnya. Pengumuman daftar kabinet atau menteri juga penting diberitakan karena masyarakat ingin mengetahui siapa saja para menteri baru itu. Jadi, sesuatu yang penting bagi publik, tentu mengandung nilai jurnalistik.

- Berdampak

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat, baik negatif maupun positif. Rencana kenaikan BBM misalnya, menjadi berita yang menarik karena bisa menimbulkan reaksi di masyarakat, berita ini bisa menjadi protes dan amarah masyarakat.

- Kedekatan

Wartawan memilih sesuatu sebagai berita karena sesuatu secara geografis atau kedekatan dengan publik pembaca atau pemirsa, karena nilai kedekatannya (*proximity*), publik merasa tertarik mengetahui. Misalnya, tabrakan kereta api di Cikampek yang menewaskan 20 orang, bagi masyarakat Jakarta lebih menarik ketimbang peristiwa yang sama meskipun menewaskan 100 orang tetapi terjadi di Darwin, Australia. Namun ada kalanya, sesuatu yang jauh terasa dekat karena menyentuh naluri kemanusiaan.

- Luar Biasa

Wartawan yang memilih kejadian sebagai berita karena peristiwa yang luar biasa. Ketika pertama kali manusia berhasil mendarat diluar angkasa, peristiwa ini dianggap sebagai berita. Luar biasa juga bisa karena sifat-sifatnya yang ganjil, aneh dan luar biasa kelazimanya. Ketika sumanto tertangkap memakan daging manusia, media massa pun ramai memperbincangkannya. Karena yang dilakukan sumanto adalah hal yang luar biasa bahkan sangat tidak lazim. Tapi disitulah nilai jurnalistiknya sehingga menjadi berita.

- Konflik

Wartawan memilih peristiwa itu karena didalamnya terdapat konflik, baik fisik maupun emosional. Perang menjadi berita karena ada konflik atau perseteruan di antara pihak yang berperang.

- Ketegangan/ drama

Wartawan juga memilih peristiwa yang mengandung ketegangan sebagai berita. Peristiwa penyanderaan anggota kapolri di Mako Brimob oleh sejumlah narapidana teroris beberapa waktu lalu misalnya, menjadi berita menarik. Orang mengikutinya karena ingin mengetahui saat-saat yang menegangkan dalam drama penyanderaan itu.

- Tragis

Tragis mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan naluri kemanusiaan. Bunuh diri, mutilasi, dan gempa bumi dahsyat selalu dikonsumsi sebagai berita.

- Ketokohan

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa karena terkait dengan tokoh orang terkenal. Para politikus, presiden, olahragawan, ilmuwan, pengusaha sukses, pengacara, selebritas atau *publik figur* selalu menjadi bahan berita. Para orang terkenal selalu diberitakan, baik karena ucapannya maupun aktivitasnya.

- Seks

Wartawan sangat tertarik memberitakan peristiwa yang mengandung seks karena nilai jurnalistiknya cukup tinggi. Peristiwa pemerkosaan misalnya, menjadi konsumsi berita di koran-koran kriminal. Dalam pemahaman yang luas, kasus perselingkuhan juga merupakan berita yang bernilai seks.

- Humor

Sesuatu atau peristiwa yang mengandung humor juga dianggap layak sebagai berita. Secara umum, orang suka tertawa. Orang juga suka mendengar berita yang lucu dan jenaka. Dulu ketika Gusdur menjadi presiden, banyak peristiwa ringan menjadi berita karena

beliau sering memunculkan tindakan dan omongan yang memancing tawa.

2.5.4 Sumber Berita

Jurnalis tidak menunggu peristiwa terjadi. Jurnalis berada di lapangan karena disana peristiwa terjadi dan diliput untuk dijadikan berita. Ada banyak lembaga pemberitaan yang lebih cepat menyiarkan kejadian, ada pula yang terlambat memberitakannya. Ini terjadi karena tidak semua jurnalis memiliki akses luas terhadap sumber berita. Contohnya : penggerebekan markas Azhari di Jawa Timur pada bulan Desember 2005. Hanya stasiun Antv yang dapat menyiarkan penyerbuan polisi ke markas Azhari sampai dapat gambar jenazah Azhari. Ini karena ada Karnil Ilyas disana yang memang dikenal dekat dengan polisi (sumber berita). Dilihat dari sumbernya, berita dapat di kelompokkan dalam dua sumber besar asal suatu berita. Pertama adalah peristiwa yang datang secara tiba-tiba seperti gempa bumi, kecelakaan, banjir dan semacamnya. Peristiwa seperti itu tidak dapat di rencanakan sebelumnya, tapi dapat dirancang untuk pengembangan atau di *follow up* beritanya. Kedua adalah peristiwa yang dapat diancang lebih dahulu, biasanya berita ini berasal dari *event* atau hari-hari besar nasional. Berita-berita dari agenda ini dapat kita rancang dari awal hingga menentukan *angle* beritanya dan gambar-gambar (Syaefurrahman Al-Banjary. 2016 : 73-74).

Secara rinci sumber-sumber berita dapat disajikan sebagai berikut:

a. Pelayanan darurat

Pada umumnya peristiwa yang mengandung nilai kemanusiaan bersumber dari pelayanan darurat, karena mereka yang paling dekat. Suatu peristiwa tentu tidak dapat ditunggu dan dicari oleh para jurnalis, karena peristiwa terjadi secara tiba-tiba tanpa perencanaan. Oleh karena itu

jurnalis memiliki sumber-sumber berita untuk memberikan dan memantau perkembangan peristiwa sepanjang hari dan malam (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016:75).

Pelayanan darurat yang dimaksud seperti:

- Kantor polisi
- Unit gawat darurat rumah sakit
- Kamar mayat
- Posko banjir
- Posko pemadam kebakaran
- Tim SAR
- BMKG
- Dan sebagainya

b. Jaringan

Jaringan berasal dari hubungan perkawanan, kolega, kerabat dan narasumber penting. Jurnalis yang sangat memahami tugasnya, kontak narasumber yang pernah ia wawancara akan disimpan. Karena suatu waktu narasumber tersebut akan dibutuhkan dan bertemu dengan jurnalis. Jaringan sangat dibutuhkan para jurnalis untuk menanamkan kepercayaan kepada mereka bahwa jurnalis tidak hanya bertemu dengan mereka jika jurnalis butuh. Dan akan lebih mudah menghubungi mereka, bahkan jurnalis bisa menjadi orang yang pertama yang mereka hubungi ketika mereka memiliki informasi penting. Namun tetap tidak mengurangi sikap netral jurnalis (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016:77),

c. Media

Memperoleh sumber berita dapat melalui media lain seperti internet, radio, dan TV lain. Sumber berita yang diperoleh media lain, dapat kita cermati atau kita tindaklanjuti sebagai bahan berita baru. Sumber berita yang diperoleh

media lain dapat menjadi acuan penting bagi para jurnalis (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016:77).

d. Catatan harian

Catatan harian reporter merupakan catatan redaksi mengenai kejadian-kejadian atau agenda harian. Catatan harian biasanya memuat tanggal dan jam serta agenda yang terjadi pada hari itu. Kumpulan agenda catatan reporter akan dibahas pada rapat redaksi (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016: 79)

e. Kantor berita

Kantor redaksi dapat dijadikan sumber berita Bagi stasiun TV yang tidak dapat menjangkau daerah terpencil, ANTARA adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan. Karena mereka memiliki jurnalis yang tersebar diberbagai daerah. Demkian juga berita-berita luar negri kita dapat berlangganan dengan berita luar negri yang memiliki akses berita lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pemberitaan (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016: 79-80).

f. Jumpa pers

Jumpa pers adalah sumber berita yang dapat diliput atau sebaliknya, tidak diliput tergantung bagaimana kepentingannya. Jika jumpa pers tidak ada relevansi dengan kebutuhan berita yang hendak disiarkan, atau jumpa pers tidak memiliki *news value* yang tinggi, maka tidak perlu diliput. Adakalanya jumpa pers memang sangat ditunggu-tunggu para redaksi pemberitaan seperti jumpa pers tentang kelangkaan beras saat ini. Keputusan untuk diliput atau tidak, kembali kepada reporter dan redaksi pemberitaan (Syaefurrahman Al-Banjani, 2016: 81).

2.5.5 Kaidah naskah

a. Prinsip 5W+1H

Menurut Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 163. Menulis naskah berita tidak selalu mengikuti bahasa yang rumit. Usahakan berita dapat dipahami dengan mudah, ringan dan menarik. Prinsip utama

berita televisi adalah mengandung unsur gambar yang merekam sebuah peristiwa. Oleh karena itu, penulisan naskah atau narasi tidak mungkin sama panjang halnya berita disurat kabar. Penulisan naskah yang ditulis reporter harus singkat, padat lugas yang mengandung 5W+1H *what where when why who and how*. Karena naskah berita televisi tidak sama dengan naskah berita di koran Unsur-unsur tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut :

- *What* (apa) apa yang terjadi. Ini berkaitan dengan apa yang berkaitan. Dalam jurnalisme, *what* menunjukkan tema apa yang diangkat dalam berita. Tentang tema apa yang bisa diangkat sebagai berita, maka kita harus melihat kelayakanya . contoh : mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntun penurunan menteri yang terlibat korupsi .
- *Who* (siapa) berarti kepada siapa peristiwa itu terjadi, atau siapa yang melakukan atau terlibat peristiwa. *Who* harus berkaitan dengan *what* sehingga mampu memberikan informasi. Contoh : mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntun penurunan menteri yang terlibat korupsi. Perhatikan *who* dalam peristiwa itu adalah mahasiswa dan menteri yang terlibat.
- *When* (kapan) menunjukkan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi. Jika tidak ada unsur ini publik akan kebingungan kapan peristiwa itu terjadi, apakah terjadi saat diberitakan, kemarin, seminggu yang lalu, sebulan yang lalu, bahkan setahun yang lalu. Contoh : unjuk rasa terjadi siang tadi pukul 12:00 WIB.
- *Where* (dimana) menunjukkan dimana peristiwa itu terjadi. Contoh : dalam peristiwa itu adalah mahasiswa dan menteri yang terlibat, bisa di tambah dengan kalimat *selanjutnya*. Contoh : unjuk rasa terjadi di depan Istana Negara, Jakarta.
- *Why* (mengapa) memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Contoh : unjuk rasa terjadi setelah presiden bersikukuh tidak memecat menteri yang terbukti melakukan korupsi.

- *How* (bagaimana) menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Contoh : unjuk rasa mahasiswa ini berakhir rusuh setelah polisi membubarkan paksa aksi unjuk rasa dengan menembakan gas air mata (Fajar Junaedi, 2013 : 11-13).

2.5.6 Tahapan Menulis Berita

a. Tahapan menulis naskah berita televisi

Untuk menyusun berita maka reporter terlebih dahulu mengetahui tahapan persiapan menulis berita : pahami masalah (merupakan penugasan, usulan, ataupun inisiatif sendiri). Kumpulan bahan : tentukan tema pokok/ ide cerita. Tentukan urutan logis (judul, lead, bahan dan penutup) (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016 : 275-280).

- Menentukan judul : judul berita dibuat cukup singkat, hanya beberapa kata. Fungsinya bukan hanya untuk identitas tetapi juga untuk memperjelas isi berita, sehingga memudahkan produser mengklasifikasi berita mana yang akan dipilih dan menjadi urutan prioritas. Misalnya reporter baru saja meliput bencana longsor dan mendapati petugas sedang mencari 5 korban yang tertimbun, namun pencarian dihentikan sementara karena menunggu alat berat. Cukup menuliskannya dengan judul pada lembar naskah “pencarian korban longsor dihentikan sementara”.
- Menulis *lead* atau *intro*
Lead berita atau teras berita adalah kalimat pertama pada sebuah berita. *Lead* pertama yang dibaca oleh penyiar di studio sebagai pengantar berita atau juga disebut *intro*. Fungsi utamanya adalah untuk menjual berita tersebut agar penonton tetap bertahan dan menyimak berita yang disiarkan.
- Baris teratas (*top line*)
Baris teras dalam *intro* akan menentukan apakah penonton tetap setia untuk mengikuti berita atau tidak. Karena itu

kalimat pertama intro harus kalimat yang dramatis, sehingga mampu menjual berita yang akan di sampaikan.

- Menulis narasi (*voice over*)

Menulis narasi merupakan tubuh berita yang berisi penjelasan dari yang telah disampaikan dalam *lead* atau *intro*. Prinsip utama menulis narasi adalah dimulai dari yang paling menarik dari gambar yang ada. Kedua, gunakan *atmosfir* atau suara alam atau *natural sound*. Ketiga, gunakan personalisasi atau bercerita dengan semple orang.

b. Format naskah berita televisi

Dalam berita televisi dikenal dengan format naskah untuk *reading* dan *voice over*. Ada juga format paket. Di luar ini adalah gabungan dari model atau format dasar berita:

- Reading atau reader

Reading adalah naskah yang seluruh isi berita baik lead maupun tubuh berita dibaca oleh presenter di studio. Dalam format ini, lead berita sudah menyatu dengan tubuh berita (*no dubb*). Artinya naskah tidak di dubbing oleh oleh reporter melainkan di baca oleh presenter di studio. Berita model ini dibuat karena berita dianggap penting, sementara gambar belum ada hingga deadline berakhir. Adakalanya gambar diwakili oleh grafik saja (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016:106).

- *Voice over*

Voice over adalah narasi atau suara reporter yang direkam dalam video laporan akhir. Istilah lain adalah narasi berita yang telah didubbing. Jika terdapat naskah bertanda VO, maka artinya naskah telah *didubbing* (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016:109).

- Paket (package)
Paket adalah format berita lengkap yang terdiri dari lead, tubuh berita, sound bites atau sound up. Bahkan terkadang reporter *on cam* atau *on screen*. Tubuh berita bersifat independen sehingga tanpa mendengar lead kita dapat mengetahui isi berita secara utuh. Lead adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh berita (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 110).
- Sot (sound on tape)
SOT adalah format berita yang berisi potongan pernyataan seorang narasumber yang di anggap sangat penting untuk ditonjolkan. Dengan demikian format SOT isi beritanya berupa lead in yang dibacakan presenter, kemudian disusul pernyataan dari narasumber (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 112).
- Voice over- sound in tape (VO-SOT)
VO-SOT adalah model berita yang terdiri dari lead berita dan tubuh berita. keduanya dibacakan oleh presenter, disambung dengan sound up dari narasumber sebagai akhir atau penutup berita. biasanya model VO-SOT digunakan karena gambar terbatas, namun keterangan narasumber penting ditonjolkan (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016: 113).

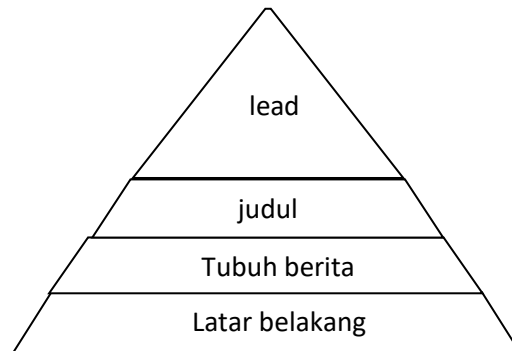
2.5.7 Struktur Penulisan Naskah Berita

Struktur penulisan naskah berita televisi pada umumnya dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu struktur berbentuk piramida normal, dan bentuk piramida terbalik. Berikut beberapa pengertian tentang tiga metode tersebut :

1. Piramida Normal

Berita *komprehensif* juga dimulai dari hal-hal yang ringan tetapi dapat menarik perhatian publik, baru disusul secara piramida hingga ke persoalan yang sangat penting dan inti masalah di bagian akhir tulisan atau naskah. Penulisan naskah liputan gaya piramida normal kebanyakan jenis *feature* ringan contohnya: wisata, kuliner dan lain sebagainya (Syaefurrahman Al-banjary, 2015: 286).

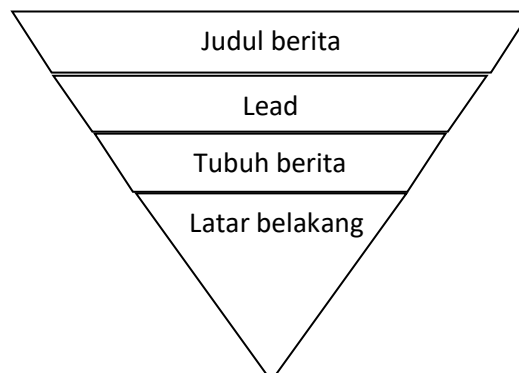
Tabel 03
Struktur piramida normal



2. Gaya piramida terbalik

Prinsip piramida terbalik pada awalnya dipakai dalam penulisan berita dikoran dengan mengutamakan hal yang paling menarik atau paling penting lebih dahulu ditulis di awal berita, kemudian disusul informasi yang kurang menarik/ kurang penting. Tapi dalam berita televisi sesungguhnya semua informasi adalah penting. Penempatan unsur paling penting atau paling menarik hanyalah pertimbangan “jualan” agar pemirsa melihat berita yang kita tayangkan. Untuk berita yang sifatnya *straight news* atau berita langsung. Seharusnya dipakai prinsip piramida terbalik, karena pemirsanya akan langsung mengetahui inti beritanya dari sisi baris pertama disampaikan.

Tabel 04
Struktur Piramida Terbalik



Judul : berita biasanya akan terlihat dilayar televisi hanya beberapa detik. Biasanya dikenal dengan nama CG atau *character generator* atau telop.

Contoh : **Bogor, Jawa Barat.**

Leas/ Intro/ Teras Berita/ Top Line :

LIMA KORBAN LONGSOR BELUM DITEMKAN

LIMA KORBAN TANAH LONGSOR DI BUKIT PONGKOR
JAWA BARAT HINGGA SIANG TADI BEUM DITEMUKAN/
KARENA PENCARIAN KORBAN TERHAMBAT MINIMNYA
PERALATAN//

Tubuh Berita : Tubuh berita ini menjelaskan lebih rinci mengenai unsur-unsur yang belum diketemukakan, dalam kasus lima korban longsor belum ditemukan, maka yang harus dijelaskan adalah unsur mengapa pakai cangkul (*why*), bagaimana kondisi dilapngan (*how*), berapa orang yang terlibat mencari? Kapan alat berat diterjunkan (*when*), untuk meyakinkan, maka dipakailah *sound up* / pernyataan dari anggota TIM SAR yang menjelaskan ihwal lambanya pencarian korba. Maka jadilah berita.

Latar Belakang Berita : Adalah penjelasan tentang latar belakang masalah ini akan melengkapi informasi yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga berita itu lengkap adanya. Dalam contoh berita “ LIMA KORBAN LONGSOR BELUM DITEMUKAN” latar belakang yang perlu dikemukakan adalah : LONGSOR DIBUKIT PONGKOR TERJADI SENIN LALI/ MENIMPA LIMA WARGA SETEMPAT YANG SEDANG MENGGALI PASIR// DUA PENGGALI LAINYA SELAMAT KARN LARI KETIKA MENDENGAR SUARA GEMURUH// LONGSOR BUKIT PONGOR INI ADALAH KEJADIAN KEDUA KALINYA SETELAH TAHUN 2002/ KEJADIAN SERUPA

MENIMPA SEORANG WARGA NAMUN BERHASIL
DISELAMATKAN// BUPATI BOGOR RAHMAT YASIN
TELAH MENUTUP KAWASAN INI NAMUN KARENA
WARGA MEMBUTUHKAN PEKERJAAN/ MAKA
MENGGALI PASIR DILOKASI PENAMBANGAN LIAR
TETAP MENJADI PILIHAN//

2.5.8 Berita Basi

Berita basi adalah berita yang informasi dan penyebarannya terlambat dari yang seharusnya sudah diketahui sejak kemarin, baru hari ini didengarnya. Hanya ada dua kemungkinan bagi wartawan menyikapi berita basi. Pertama, membuang atau mengabaikannya sama sekali. Kedua, mengaktualisasikannya. Tidak perlu dibuang, tetapi coba dikembangkan, misalnya dicari data-data baru, perkembangan baru dari peristiwa tersebut (Zaenuddin, 2011: 171).

2.5.9 Berita bohong

Berita bohong adalah berita yang tidak sesuai dengan kenyataan, berita yang dibuat-buat. Sumber berita yang didapat tidak jelas namun tetap disiarkan. Jika ini terjadi dan berakibat publik tertipu karenanya atau bahkan terjadi keonaran bagi masyarakat yang menyaksikannya, maka yang menyiarkan mendapat hukum pidana.

Pasal XIV UU Nomer 1 tahun 1946 (KUHP) berbunyi :

1. Barang siapa yang menyiarkan berita atau pemberitaan bohong, dengan sengaja menerbitkan keonaran di kalangan masyarakat, di hukum dengan hukuman dipenjara selama-lamanya sepuluh tahun.
2. Barang siapa yang menyiarkan suatu berita, yang dapat menerbitkan keonaran di kalangan rakyat, sedangkan ia patut menyangka bahwa berita atau pemberitaan itu bohong, dihukum dengan penjara selama-lamanya tiga tahun.

2.6 Editing Televisi Berita

Gambar 01 contoh gambar saat proses editing berita



Sumber : Diperoleh dari google.com proses editing

2.6.1 Editing Gambar

Editing gambar adalah proses menyelaraskan gambar hasil liputan menjadi sebuah berita yang memiliki nilai *continuitas* dan efek yang ditimbulkannya. Dalam proses ini editor akan memotong dan menyambung gambar dari berbagai tipe *shot*. Adakalanya editor menyisipkan gambar netral agar alur gambar tidak meloncat atau *jumping (jump cut)*. Dengan demikian hasil editing terlihat *continuitas* (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016 : 307).

2.6.2 Tujuan Editing

Menurut Syaefurrahman Al-Banjary, 2016:309, setiap gambar yang dipilih oleh editor, haruslah gambar-gambar yang bermakna sehingga jika dirangkai dalam satu kesatuan akan memiliki pengaruh dan interpretasi dari penonton. Dengan demikian editing sesungguhnya bertujuan :

- Untuk memperjelas informasi
- Untuk menyederhanakan peristiwa yang berbeda waktu dan tempat
- Membuat gambar enak ditonton

2.6.3 Mengisi suara (*dubbing*)

Mengisi suara atas semua naskah berita televisi adalah pekerjaan reporter sebelum berita itu ditayangkan. Istilah lainnya adalah *dubbing*. Naskah yang perlu di *dubbing* adalah naskah dalam bentuk paket. Naskah non-paket seperti narasi tanpa ada *sound up*, bisa saja di *dubbing*. Yang penting dalam proses editing suara reporter harus suara yang standar dan dapat mengatur *ritme*. *Dubbing* harus memperhatikan gambar, ada kalanya diperlukan jeda diantara naskah untuk memberikan kesempatan natural *sound* untuk diangkat level audionya. Yang tidak kalah pentingnya adalah ruangan yang digunakan untuk *dubbing* sebaiknya kedap suara. *Mikrofon* yang digunakan juga harus standar *broadcast*, sensitif dan mampu meredam gangguan suara dari luar (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016:316).

2.6.4 Penyajian Berita

Penyajian berita adalah tahap akhir menyiarkan seluruh paket yang sudah dikemas dalam proses produksi melalui pelaksanaan siaran, baik siaran langsung (*live*) maupun tunda yang berarti melalui proses rekaman atau *tapping*. Penyajian berita atau mempresentasikan berita adalah proses akhir dari produksi siaran berita. Banyak aspek yang menentukan baik dan buruknya penyajian berita, karena menyajikan berita melibatkan semua bidang pekerjaan, yakni meliputi bidang teknik siaran, dekorasi atau tata studio, tata cahaya, tata rias (*make up*) dan pakaian (*wardrobe*). Bidang pelaksanaan siaran ini dipimpin oleh seorang *program director* (PD) atau pengarah acara. Sedangkan dari sisi content atau isi berita, yang bertanggung jawab adalah produser (Syaefurrahman Al-Banjary, 2016 : 319-321).

2.7 Proses Perjalanan Sebuah Berita

Menurut Syaefurahman Al-Banjary, 2016 : 199-120, secara lebih rinci, proses perjalanan sebuah berita mulai dari perencanaan liputan hingga berita itu di tayangkan dapat dilihat dalam sebuah bagan berikut :

1. Pra Produksi

Perencanaan

- Menentukan topik liputan
- Menentukan reporter dan kameramen yang bertugas

2. Produksi

Peliputan

- Proses perencanaan berita
- Memperhatikan batas waktu peliputan
- Selalu berkomunikasi dengan produser

Produksi

- Preview, melihat gambar yang dilihat
- Memilih topik berita'
- Menentukan durasi berita
- Membuat naskah
- Editing gambar
- Membuat grafik
- Dubbing

3. Pasca Produksi

- Periksa video
- Periksa audio

- Periksa materi
- Persetujuan layak tayang
- Penyusunan rundown

Penayangan

- Penampilan presenter
- Penampilan materi siaran berita
- Realisasi rundown
- Kontrol kualitas gambar dan video
- Evaluasi kualitas topik. Produksi dan tayangan

2.8 Regulasi Media Penyiaran

Sesungguhnya yang menjadi batas pemberitaan resmi di Indonesia ada tiga hal, yaitu: undang-undang, kode etik jurnalistik, dan *code of conduct* yang dimiliki media *pers*. Regulasi media penyiaran merupakan aturan yang membatasi *pers* dalam menjalankan kebebasannya.

2.8.1 Kode Etik Jurnalistik

Tugas wartawan Indonesia, baik wartawan media cetak maupun media elektronik adalah mengumpulkan dan menyajikan berita secara benar dan menarik minat masyarakat secara jujur dan bertanggung jawab. Untuk pekerjaan ini undang-undang *pers* nomor 40 tahun 1999 telah memberikan jaminan masyarakat mendapatkan informasi secara benar. Untuk menjaga keseimbangan dan kepentingan itu, diperlukan pula ditetapkan kode etik bagi para wartawan atau jurnalis.

Wartawan Indonesia yang tergabung dalam PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) telah lama merumuskan kode etik yang harus dilaksanakan oleh segenap anggotanya. Demikian pula Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) telah merumuskan kode etiknya pada 9 Agustus 1998. Kode etik jurnalis televisi diartikan sebagai “penuntun perilaku jurnalis televisi dalam melaksanakan profesinya” (pasal 1).

Berbagai wartawan telah menyepakati satu kode etik wartawan Indonesia yang ditetapkan di Bandung pada 6 Agustus 1999. Intinya adalah sebagai berikut :

1. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi.
3. Wartawan Indonesia menghormati asa praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi, serta tidak melakukan plagiat.
4. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.
5. Wartawan Indonesia tidak menerima suap, dan tidak menyalahgunakan profesi.
6. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai kesepakatan.
7. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta serta melayani hak jawab.

2.8.2 Undang-undang Pers dan Undang-undang Penyiaran

Dalam rangka menjamin kebebasan *pers* dan informasi kepada publik, telah diundangkan Undang-undang nomer 40 tahun 1999 tentang *pers*, dan Undang-undang nomer 32 tentang penyiaran. Kedua UU ini akan mengamankan agar wartawan dalam menjalankan tugasnya tunduk pada kode etik jurnalistik. UU *pers* dengan mantapnya menjamin kemerdekaan *pers*. Bahkan siapa saja yang menghalang-halangi tugas jurnalistik dapat dipidana penjara dan/ atau denda.

Pasal 18 ayat 1 : setiap orang yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan tindakan yang berakibat menghambat atau menghalangi pelaksanaan ketentuan pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Pasal 4 ayat 2 berbunyi : terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pemberedaran atau pelarangan penyiaran.

Pasal 4 ayat 3 berbunyi : untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi.

2.8.3 P3SPS Tentang Program Siaran Jurnalistik

SPS Pasal 40: Program siaran jurnalistik wajib memperhatikan prinsip-prinsip jurnalistik sebagai berikut:

- a. Akurat, adil, berimbang, tidak berpihak, tidak beritikad buruk, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan unsur kekerasan, dan tidak mempertentangkan suku, agaman, ras, dan antargolongan;
- b. Tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan/ atau cabul;
- c. Menerapkan prinsip praduga tak bersalah dalam peliputan dan/ atau menyiarkan program siaran jurnalistik dan tidak melakukan penghakiman; dan
- d. Melakukan ralat atas informasi yang tidak akurat dengan cara:
 - a) Disiarkan segera dalam program lain berikutnya dalam jangka waktu kurang dari 24 jam setelah diketahui terhadap kekeliruan, kesalahan, dan/ atau terjadi sanggahan atas berita atau isi siaran;
 - b) Mendapatkan perlakuan utama dan setara; dan
 - c) Mengulang menyiarkan ralat tersebut pada kesempatan pertama dalam program yang sama.

Program siaran jurnalistik yang melakukan penggambaran kembali suatu peristiwa wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Menyertakan penjelasan yang eksplisit bahwa apa yang disajikan tersebut adalah reka ulang dengan menampilkan keterangan tertulis dan/ atau pernyataan verbal di awal dan diakhir siaran;
- b. Dilarang melakukan perubahan atau penyimpangan terhadap fakta atau informasi yang dapat merugikan pihak yang terlibat;
- c. Menyebutkan sumber yang dijadikan rujukan atas reka ulang peristiwa tersebut; dan
- d. Tidak menyajikan reka ulang yang memperlihatkan secara terperinci cara dan langkah kejahatan serta cara-cara pembuatan alat kejahatan atau langkah-langkah operasional aksi kejahatan.

Pasal 42

- 1) Pemanfaatan gambar dokumentasi peristiwa tertentu wajib mencantumkan tanggal dan lokasi peristiwa.
- 2) Peristiwa tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas meliputi: kerusuhan, bencana, dan/atau bentrokan.

Pasal 43: Program siaran muatan kekerasan dan/atau kejahatan dalam program siaran jurnalistik wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak menampilkan gambaran eksplisit dan terperinci tentang cara membuat dan mengaktifkan bahan peledak;
- b. Tidak menyajikan rekaman proses interogasi kepolisian terhadap tersangka tindak kejahatan;
- c. Tidak menayangkan secara terperinci rekonstruksi yang dilakukan oleh kepolisian;
- d. Tidak memberikan secara terperinci reka ulang kejahatan meskipun bersumber dari pejabat kepolisian yang berwenang dan/atau fakta pengadilan;
- e. Tidak menayangkan reka ulang pemerkosaan dan/ atau kejahatan seksual;
- f. Menyamarkan gambar wajah dan identitas korban kejahatan seksual dan keluarganya, serta orang yang diduga pelaku kejahatan seksual dan keluarganya;
- g. Menyamarkan gambar wajah dan identitas pelaku, korban, korban, dan keluarga pelaku kejahatan yang pelaku maupun korbannya adalah anak dibawah umur;
- h. Tidak menayangkan secara eksplisi dan terperinci adegan dan/atau reka ulang bunuh diri serta menyamarkan identitas pelaku; dan
- i. Tidak menayangkan adegan tawuran atau perkelahian secara detail dan berulang-ulang.

Pasal 44: Program siaran jurnalistik wajib menyamarkan gambar dan identitas orang yang diduga pekerja seks komersial, orang dengan HIV/AIDS, dan pasien dalam kondisi mengenaskan.

Pasal 45: Program siaran jurnalistik tentang peliputan terorisme wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara lengkap dan benar;

- 2) Tidak melakukan labelisasi berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan terhadap pelaku, kerabat, dan/atau kelompok yang diduga terlibat; dan
- 3) Tidak membuka dan/atau mendramatisir identitas kerabat pelaku yang diduga terlibat.

Pasal 46: Program siaran langsung atau siaran tidak langsung pada sidang pengadilan wajib mengikuti ketentuan penggolongan program siaran yang ditetapkan dalam peraturan ini.

Pasal 47: Program siaran jurnalistik yang bermuatan wawancara yang dilakukan dengan tersangka, terdakwa, dan/atau terpidana dalam kasus hukum dilarang:

- a. Menyebarkan ideologi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- b. Menyebarkan pola dan teknik kejahatan yang dilakukan secara terperinci.

Pasal 48: Peliputan pelaksanaan eksekusi hukuman mati dilarang disiarkan

Pasal 49: Program siaran jurnalistik tentang peliputan bencana atau musibah wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban, keluarga, dan/atau masyarakat yang terkena bencana atau musibah.

Pasal 50: Program siaran jurnalistik tentang peliputan bencana atau musibah dilarang:

- a. Menambah penderitaan atau trauma korban, keluarga, dan masyarakat, dengan cara memaksa, menekan, dan/atau mengintimidasi untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya;
- b. Menampilkan gambar dan/atau suara saat-saat menjelang kematian;
- c. Mewawancarai anak dibawah umur sebagai narasumber;
- d. Menampilkan gambar korban atau mayat secara detail dengan close up; dan/atau
- e. Menampilkan gambar luka berat, darah, dan/atau potongan organ tubuh

Berdasarkan berbagai regulasi yang dimunculkan pada bagian diatas memiliki relevansi yang sangat penting bagi eksistensi dan profesionalitas seorang reporter, seperti beberapa poin berikut ini :

- Reporter harus mendapat tunjangan hidup yang layak agar dapat fokus terhadap pekerjaannya tanpa harus melakukan pekerjaan tambahan guna mendapat bayaran tambahan untuk mencukupi kebutuhannya.
- Reporter harus berpegang teguh terhadap aturan yang telah ditetapkan agar tidak bersinggungan dengan pasal tersebut yang dapat menyebabkan

kerugian baik untuk dirinya sendiri ataupun instansi tempat dimana dia bekerja.

- Reporter tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan untuk menciptakan keharmonisan antara masyarakat, instansi tempat dia bekerja, serikat pers, dan dirinya sendiri.
- Segala pasal dan aturan yang telah ditetapkan menjadi acuan kerja seorang reporter dalam meliput hingga menyiarkan sebuah berita.

2.9 Ekstraksi Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian dan hasil riset dari beberapa sumber dengan pembahasan topik yang sama, hasil yang penulis kutip yaitu dari :

- a. Hasil penelitian dengan nama peneliti Armin Husain tahun 2017, berjudul peran reporter dalam produksi program berita Lensa 44 di ADiTV Yogyakarta, menggunakan metode penelitian data primer (wawancara via seluler) dan data sekunder (analisis dokumen dan studi pustaka). Hasil Penelitiannya adalah, peran reporter dalam program berita lensa 44 di AdiTV yang mana fungsi dan kegiatan reporter adalah melakukan peliputan di lapangan, membuat naskah berita hasil liputan tersebut mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tugas reporter ADiTV tidak hanya sebatas peliputan berita. reporter juga bisa merangkap sebagai kameraman bagi produksi berita yang di liput sehingga reporter bertanggung jawab untuk memproses hasil liputan setelah selesai tugas ke studio / kantor. Reporter membuat naskah berita hasil liputannya dan berkoordinasi dengan editor (yang sekaligus kameraman dalam liputan). Hasil penelitian dengan nama peneliti, Mukti Hening Pratiwi. Berjudul Peran Reporter Dalam Penayangan Berita Di TVRI Stasiun Jogjakarta. Hasil Penelitiannya adalah, peran reporter dalam penayangan berita Di TVRI Jogjakarta adalah meliput peristiwa, melakukan wawancara dengan narasumber, mencari gambar sebagai pelengkap data, menulis naskah berita, dan *dubbing*. Reporter TVRI Jogja meliput peristiwa berdasarkan topik yang dibuat oleh penanggung jawab bagian pemberitaan. Topik tersebut ditempel pada papan sebagai arahan reporter dalam mencari berita. Tidak ada keharusan reporter mengambil topik yang telah disiapkan karena topik tersebut hanyalah panduan jika reporter tidak memiliki ide

untuk liputannya. Hasil penelitian dengan nama peneliti, Yudha Timur Primawan. Berjudul Mekanisme Kerja Reporter Kompas TV. Hasil penelitiannya adalah reporter KOMPAS TV diuntut cepat dan mandiri dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya. Mulai dari liputan yaitu sebagai reporter sekaligus kameramen, penulisan naskah hingga *publis* di lakukan sendiri. Dari segi profesi, praktis seorang reporter menjadi ujung tombak dari perusahaan ini. Sebab disinilah reporter menjadi pengumpul data sebanyak dan seakurat mungkin yang nantinya akan dijadikan bahan mentah untuk di tindak lanjuti hingga menjadi sebuah berita yang kemudian di publish. Hasil Penelitiannya adalah, peran reporter dalam program berita seputar jogja di Jogja TV yang mana fungsi dan kegiatan reporter adalah melakukan peliputan di lapangan, membuat naskah berita hasil liputan tersebut. Reporter menentukan materi berita apa yang akan diliput, lokasinya dimana, dan siapa narasumber yang akan diwawancarainya. Sementara kameraman hanya mengikuti kehendak 'produsernya' tersebut.

- b. Perbedaan pada penelitian yang ditulis dengan hasil penelitian terdahulu terdapat pada hasil penelitian yang telah didapat memiliki perbedaan dengan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari penulis adalah tentang peran reporter SBO TV yang meliput berita di lapangan. Pada dasarnya tugas reporter adalah sama yaitu, meliput berita merekam gambar, menulis naskah, serta menyiarkannya. Perbedaan paling mencolok adalah jika pada hasil laporan penulis reporter SBO TV memiliki otoritas sebagai juru kamera. Meliput berita sebagai seorang kameraman merangkap reporter seperti VJ atau Video Jurnalis. Dan perbedaan yang lain Pada hasil laporan terdahulu karya Mukti Hening Pratiwi, berjudul Peran Reporter Dalam Penayangan Berita Di TVRI Stasiun Jogjakarta. Hasil penelitiannya adalah Reporter di TVRI bekerjasama menjadi satu tim dengan kameraman dan dalam peliputan media televisi, keduanya tak terpisahkan. Adapun hasil penelitian penulis yakni reporter SBO TV tidak ditugaskan melakukan *Dubbing* untuk *voice over* melainkan produser yang melakukan. Pada penelitian terdahulu

seperti karya tulis dari Faizah Putri Utami, yang berjudul Peran Reporter Dalam Produksi Berita Seputar Jogja Di Jogja TV-Yogyakarta,. Reporter di Jogja TV juga berkesempatan melakukan *voice over*, paling tidak untuk naskah berita yang dibuatnya sendiri. Tentu saja dengan syarat memiliki olah vokal yang memadai sebagai seorang narrator. Adapun hasil penelitian Yudha Timur Primawan. Berjudul Mekanisme Kerja Reporter Kompas TV . reporter bertugas sebagai reporter sekaligus kameramen, penulisan naskah hingga *publis* di lakukan sendiri. Sementara untuk persamaan yang penulis temui adalah, dalam menggunakan metode penelitian atau paradigma yang sama yakni kualitatif yang berdasar tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kesimpulanya bahwa peran reporter dalam meliput berita pada saat pra produksi, produksi dan pasca produksi. Reporter harus memiliki otoritas sebagai juru kamera. Di SBO TV, kegiatan reporter meliput berita yang direncanakan tidak melibatkan *crew* lain. Reporter dapat bekerja sendiri dan dapat mengembangkan kreativitas untuk membuat karya jurnalistik.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah PT Surabaya Media Televisi

Suroboyo TV atau SBOTV merupakan stasiun televisi lokal yang ada di Surabaya, Jawa Timur. Setelah sukses dengan koran hariannya, PT Jawa Pos Group kini mulai merambah dunia pertelevisian. Jawa pos dapat dikatakan menjadi pelopor pertumbuhan televisi lokal di Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya. Pada tahun 2001 telah melahirkan Jawa Televisi atau yang biasa dikenal dengan JTV. JTV merupakan salah satu stasiun TV swasta lokal di Kota Surabaya.

Setelah sukses dengan berdirinya JTV, kini Jawa Pos membuat televisi lokal yang mempunyai segmentasi berbeda dengan JTV. Jawa Pos ingin memfokuskan JTV sebagai televisi lokal untuk kalangan menengah ke bawah, dan untuk menggarap kalangan menengah ke atas. Jawa Pos membuat stasiun televisi lokal baru yang bernama Soroboyo TV atau slebih dikenal dengan SBO TV.

Suroboyo Televisi atau yang kerap disebut SBO TV merupakan televisi lokal yang berada dibawah naungan PT. Surabaya Media Televisi yang masih berada dalam lingkup Jawa Pos Group. SBO TV resmi diberdirikan pada 1 Mei 2007, yang mempunyai chanel 36 UHF dengan Tagline "*Spirit Of the City*" namun saat ini diubah menjadi "*uf dete dan Faktual*". Kemudian dengan berkembangnya jangkauan siaran yang dicakup, maka saluran SBO TV berpindah ke channel 62 UHF.

Berdirinya SBO TV juga dilatarbelakangi karena Surabaya sendiri sebagai kota metropolitan kedua setelah Jakarta. yang memiliki pertumbuhan dan kemajuan yang pesat di berbagai aspek. Dalam aspek ini, SBO TV hadir untuk menampung aspirasi dan ekspresi warga Surabaya.

Dari awal mengudara pencakupan (*coverage area*) SBO TV hanya sebatas Gerbangkertasusila, yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan. Namun pada tahun 2011, SBO TV memperluas pencakupan (*coverage*) areanya, sehingga mencakup 17 kota di Jawa Timur, antara lain, Surabaya, Sidoarjo, Probolinggo, Pare, Bangil, Nganjuuk, Pasuruan, Jombang, Gresik, Mojokerto, Lamongan, Bangkalan, Sampang, Tuban, Bojonegoro, Trenggalek, dan Lumajang.

Dalam keseluruhan jam tayang SBO TV yaitu 19 jam, mulai dari pukul 05.00 sampai pukul 24.00 WIB, porsi jam tayang terbanyak diposisi pertama adalah siaran *news* atau berita yaitu selama 8,5 jam. Posisi kedua adalah siaran *berbayar home shopping* selama total 6 jam. Posisi ketiga 3,5 jam untuk penayangan program yang bersifat hiburan atau *entertainment* dan 1 jam untuk penayangan program SBO WEB TV.

Dengan mengusung slogan baru “update dan faktual”.SBO TV ingin menjadi sebuah televisi lokal yang memiliki semangat sebagai stasiun televisi metropolis yang menayangkan program berita unggulan. Semangat tersebut disalurkan melalui tayangan program unggulan yaitu program berita, kuliner, musik, fashion, dan berbagai tayangan hiburan lain untuk segmentasi kalangan menengah ke atas.

Untuk mencapai segala tujuan dan cita-cita pembentukan dari SBO TV, stasiun TV yang bertempat di Gedung Graha Pena Lt. 21 ini semakin melengkapi fasilitas yang dibutuhkan, seperti kamera, 2 buah ruang studio, master room control, teknologi Dejero dan Live, serta berbagai fasilitas lainnya yang mendukung. Bagi SBO TV. kualitas bukan hanya menjadi kata tanpa makna, tetapi merupakan perpaduan dan harmonisasi dari kreatifitas, idealisme, kesungguhan, kerja keras, kebersamaan dan doa. Enam aspek tersebut tercermin dan mewarnai program-program SBO TV yang selalu tampil dalam kemasan yang “Muda dan Dinamis”. Kualitas

program-program tersebut diharapkan dapat menjadikan SBO TV selalu terdepan dalam industri penyiaran TV lokal di Surabaya.

3.2 Identitas Umum SBO TV

Gambar 02 Logo SBO TV



Sumber: diperoleh dari jurnal laporan reporter SBO TV

Nama Perusahaan	: PT Surabaya Media Televisi
Nama Stasiun	: Suroboyo TV (SBO TV)
Slogan	: UP DATE DAN FAKTUAL
Alamat	: Gedung Graha Pena Lt. 21 Jalan Ahmad Yani 88, Surabaya – Indonesia
Telepon	: 031 – 8202065
Nomor Faksimili	: 031 – 8520062
Website	: www.sbo.co.id
Frekuensi	: 62 UHF
Jam Siaran	: Setiap hari, pukul 05.00- 24.00 WIB

3.2.1 Komposisi Siaran

a) Berita	: 35%
b) Pendidikan & Kebudayaan	: 18%
c) Agama	: 7%
d) Hiburan & Musik	: 25%
e) Iklan	: 10%
f) Olahraga	: 5%

3.2.2 Deskripsi Loga

SBO TV mengusung gambar logo yang bertuliskan “SBO TV” dengan warna hijau sebagai warna dominan. Logo tersebut memiliki makna, diantaranya huruf yang dicetak tebal menggambarkan identitas perusahaan yang kokoh dan kuat ; huruf yang dicetak miring menggambarkan SBO TV yang akan selalu bergerak maju mengikuti perkembangan ; serta dominan warna hijau yang mengesankan semangat, *fresh, bright, eye-catching* dan agar dapat terlihat jelas di layar televisi (Profil Perusahaan, 2015).

3.2.3 Deskripsi Program-Program

Program yang ada di SBO TV dibagi menjadi dua jenis, yaitu *news* dan *extra-news*. Program *news* berisi informasi yang bersifat *hard news* atau *straight news*. Sedangkan *extra-news* adalah tayangan yang berisi informasi dengan sifat menghibur, baik mengenai kuliner, fashion, musik, dan sebagainya. Deskripsi lengkap program dalam 2 jenis program siaran SBO TV adalah sebagai berikut:

Tabel 05 deskripsi program SBO TV

PROGRAM NEWS	DESKRIPSI
<p style="text-align: center;">BREAKING BOLA</p> 	<p>Cuplikan ulasan berita olahraga dalam cabang sepak bola yang dipandu oleh seorang presenter sekaligus narasumber yaitu Obi Johny dengan durasi 5-10 menit</p>
<p style="text-align: center;">UPDATE PAGI</p> 	<p>Berita atau jurnal harian aktual yang menyajikan kejadian peristiwa dan informasi yang terjadi di kota Surabaya dan sekitarnya yang tayang pada pagi hari pk 07.30</p>

DIALOG UPDATE PAGI



Dialog yang membahas mengenai isu terkini dengan menghadirkan narasumber. Acara ini ditayangkan secara live pada pagi hari dan merupakan bagian dari rangkaian paket berita Update Pagi.

UPDATE SIANG



Berita atau jurnal harian aktual yang menyajikan kejadian peristiwa dan informasi yang terjadi di kota Surabaya dan sekitarnya yang tayang pada siang hari pk 12.00. Di dalam paket berita Update Siang, biasanya akan ada reportase secara langsung yang disampaikan di lapangan dan membahas berita yang menjadi headline menggunakan program teknologi penyiaran bernama “Live U” teknologi dejero.

UPDATE MALAM



Berita atau jurnal harian aktual yang menyajikan kejadian peristiwa dan informasi yang terjadi di kota Surabaya dan sekitarnya yang tayang pada malam hari pk 18.00. Di dalam paket berita Update Malam, biasanya akan ada reportase secara langsung yang disampaikan di lapangan dan membahas berita yang menjadi

	<p>headline menggunakan program teknologi penyiaran bernama “Live U” atau “Dejero”.</p>
<p style="text-align: center;">DIALOG UPDATE MALAM</p> 	<p>Dialog yang membahas mengenai isu terkini dengan menghadirkan narasumber. Acara ini ditayangkan secara live pada malam hari dan merupakan bagian dari rangkaian paket berita Update Malam.</p>
<p style="text-align: center;">HUKUM DIMATA BOWO</p> 	<p>Dialog yang membahas tentang isu atau kejadian terkini yang berkaitan dengan hukum dengan menghadirkan ahli hukum yang bernama Sunarno Edy Wibowo atau akrab disapa dengan pak Bowo. Acara ini ditayangkan secara live pada hari Senin malam dan merupakan bagian dari rangkaian paket berita Update Malam</p>
<p style="text-align: center;">JOURNALIS CLUB</p> 	<p>Dialog yang membahas mengenai isu terkini dengan menghadirkan narasumber ahli dan mahasiswa dari berbagai kampus dan perguruan tinggi yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Acara ini ditayangkan secara live pada hari Kamis malam dan merupakan bagian dari rangkaian paket berita Update Malam.</p>

REDAKSI



Dialog dan diskusi yang dilakukan oleh pemimpin redaksi department news dengan staf redaksi yang membahas mengenai isu terkini dan juga menghadirkan narasumber ahli untuk berdiskusi bersama. Acara ini merupakan siaran rekaman (tapping), ditayangkan satu kali dalam seminggu dan merupakan bagian dari rangkaian paket berita Update Malam.

TALK ON THE SPORT



acara yang menayangkan dialog langsung di tempat kejadian bersama dengan narasumber atau saksi yang akan menceritakan suatu peristiwa dengan akurat. Acara ini ditayangkan pada pagi pk. 05.30 dan malam pk 21.00.

DUA JEMPOL



Program yang menayangkan tentang inspiratif yang bersifat individu, komunitas baik tentang permasalahan pemerintah maupun kampung/ wilayah. Tayang setiap hari senin- jum'at pukul 17:00.

PROGRAM EXTRA NEWS	DESKRIPSI
<p style="text-align: center;">CITY LIFE</p> 	<p>Acara yang membahas informasi berita terkini yang bersifat soft-news dan inspirasi gaya hidup masyarakat di kota metropolitan. Berita tersebut dapat berupa informasi kuliner, teknologi, film, lagu, tempat wisata, dan juga event yang sedang berlangsung di kota Surabaya dan sekitarnya</p>
<p style="text-align: center;">CITY GUIDE</p> 	<p>Acara yang membahas informasi yang bersifat soft-news dan inspirasi gaya hidup masyarakat di kota metropolitan khususnya mengenai kuliner, tempat makan yang baru dan sedang tren, serta tempat wisata di sekitar kota Surabaya</p>
<p style="text-align: center;">MODERN ISLAM</p> 	<p>Acara yang membahas informasi yang bersifat soft-news mengenai kehidupan beragama Islam</p>
	<p>Acara yang menayangkan lagu-lagu rohani Kristiani dari komunitas ataupun gereja lokal yang ada di Surabaya dan sekitarnya</p>

<p style="text-align: center;">THE BAND</p> 	<p>Acara yang menayangkan lagu-lagu rohani Kristiani dari komunitas ataupun gereja lokal yang ada di Surabaya dan sekitarnya.</p>
<p style="text-align: center;">OUR KIDS</p> 	<p>Acara yang membahas informasi yang bersifat soft-news mengenai anak-anak bersama pakar kesehatan dan psikologi, serta membahas kegiatan bersama anak-anak yang diundang ke studio SBO TV.</p>
<p style="text-align: center;">WEB</p> 	<p>Acara yang membahas informasi yang bersifat soft-news dalam cuplikan video seperti tips and trick, video memasak, membuat kerajinan tangan, dan sebagainya.</p>

Sumber : Gambar di peroleh dari internet

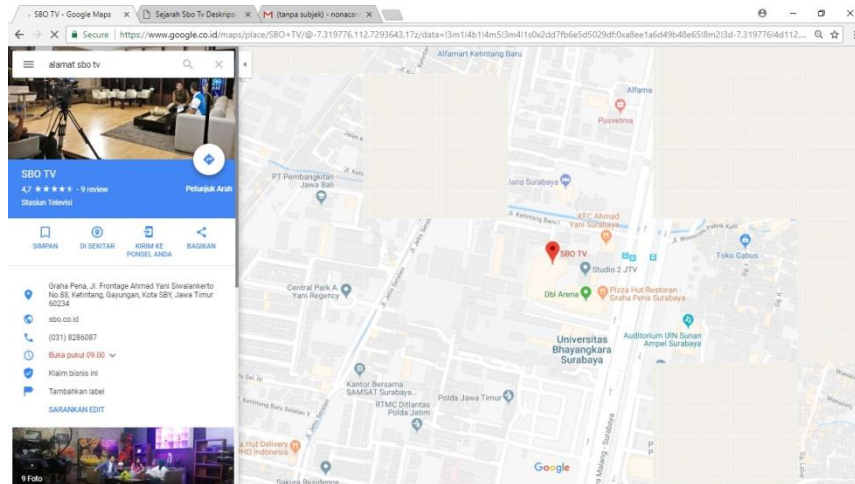
Alat-alat yang digunakan		
NO	Di studio	Di lapangan
1.	Komputer playout	Alat live dejero
2.	Komputer CG	Kamera HD soni
3.	Swicher CG	Handycam
4.	Subcontrol	Tripot
5.	Mixer audio	Microfon
6.	Mixer lighting	
7.	Swicher kamera	
8.	Kamera JVC	
9.	Lighting	
10.	wireless audio	

Sumber: diperoleh dari bagian teknik SBO TV

3.3 Lokasi SBO TV

Graha Pena, Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No.88, Ketintang, Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234. Bertempat di lantai 21.

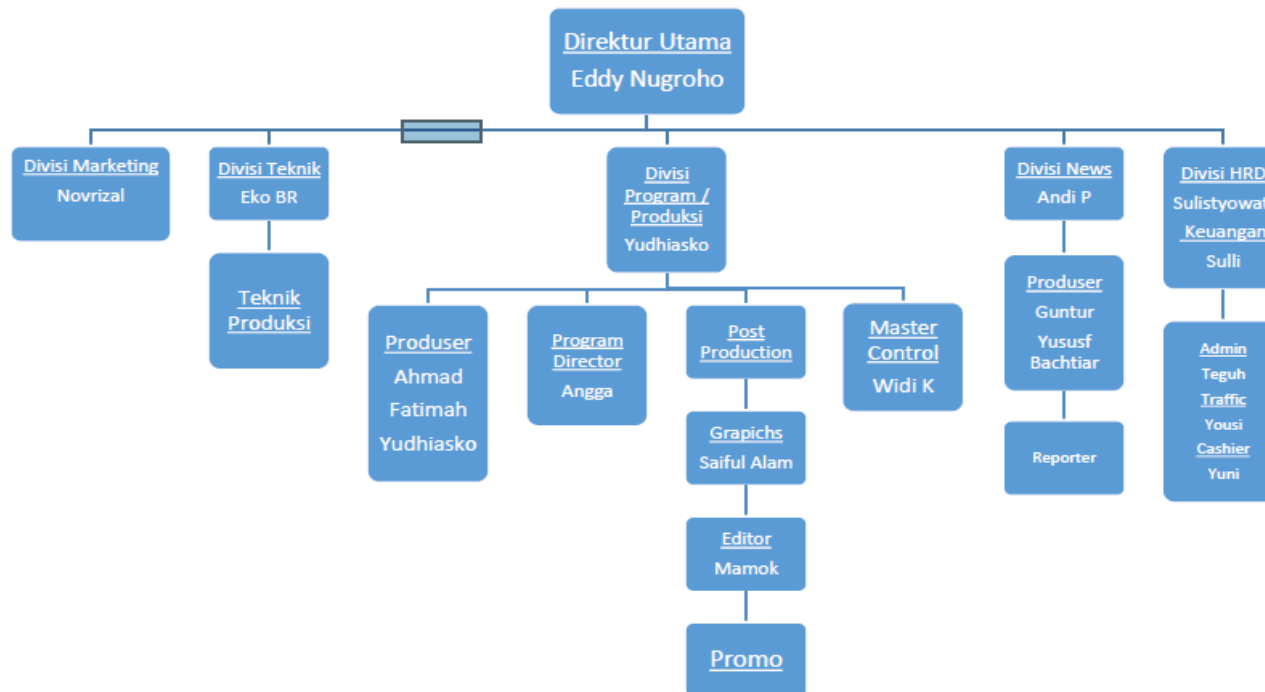
Gambar 03 lokasi SBO TV



Sumber : Diperoleh dari *google maps*

3.4 Struktur organisasi pt surabaya media televisi

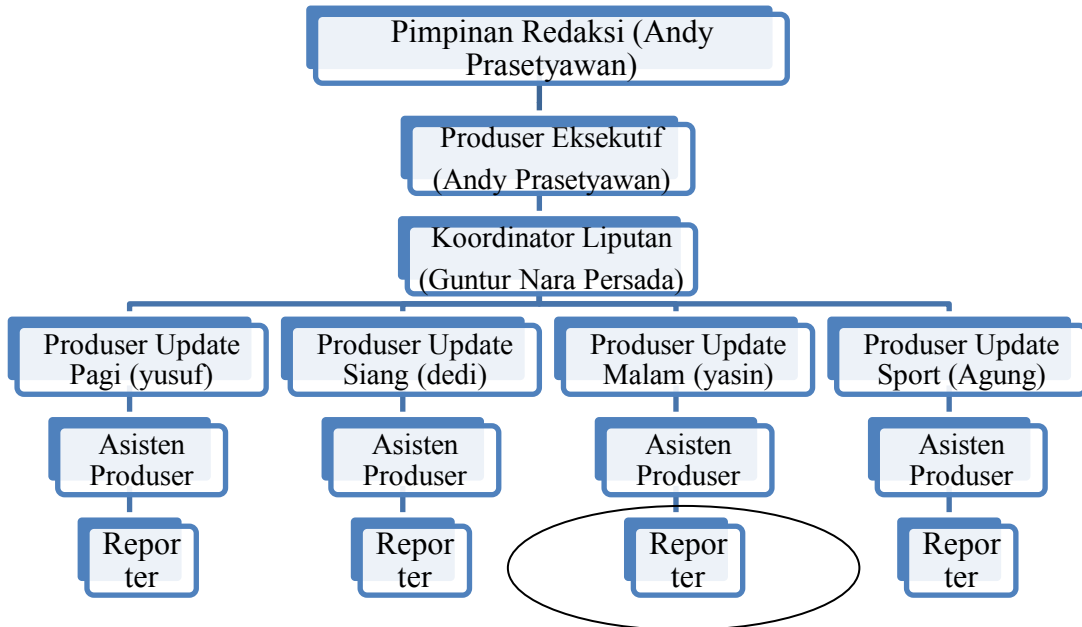
Gambar 04 Struktur Organisasi PT Surabaya Media Televis Sumber :



Sumber : diperoleh dari jurnal penelitian reporter SBO TV

3.4.1 Struktur Department News

Gambar 05 Struktur *Department News* SBO TV



Sumber : Diperoleh dari profil Perusahaan, 2015



Keterangan : bidang tersebut menunjukan tempat penulis melakukan PKL

3.4.2 Berdasarkan gambar 06 deskripsi tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi news tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pemimpin Redaksi

Tugas :

- Bertanggungjawab terhadap isi redaksi penerbitan
- Bertanggungjawab terhadap kualitas produk penerbitan
- Memimpin rapat redaksi .
- Memberikan arahan kepada semua tim redaksi tentang berita yang akan dimuat pada setiap edisi.
- Mengadakan koordinasi dengan bagian lain seperti Pemimpin. Perusahaan untuk mensinergikan jalannya roda perusahaan.
- Menjalin lobi-lobi dengan nara sumber penting di pemerintahan, dunia usaha, dan berbagai instansi.
- Bertanggung jawab terhadap pihak lain, yang karena merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah dimuat, sehingga pihak lain.
- melakukan somasi, tuntutan hukum, atau menggugat ke pengadilan. Sesuai aturan, tanggung jawab oleh Pemimpin Redaksi bila dilimpahkan kepada pihak lain yang dianggap melakukan kesalahan tersebut.

2. Produser Eksekutif

- Bertanggung jawab atas beberapa program berit.
- Memutuskan berita yang harus naik atau tidak
- Memperbaiki mutu program dan menjaga peringkat acara (rating)

3. Koordinator Liputan (Korlip)

- Mengatur jadwal penugasan reporter di lapangan
- Menjabatani koordinasi antara reporter di lapangan
- Koordinasi dengan koresponden daerah atau biro di daerah.

4. Produser

- Bertanggung jawab terhadap suatu program berita
- Memutuskan berita yang naik beserta formatnya
- Menyusun urutan berita Menyusun urutan berita (*rundown*) yang akan naik beserta formatnya

5. Asisten Produser

- Membantu tugas tugas Produser berita baik di kantor maupun lapangan

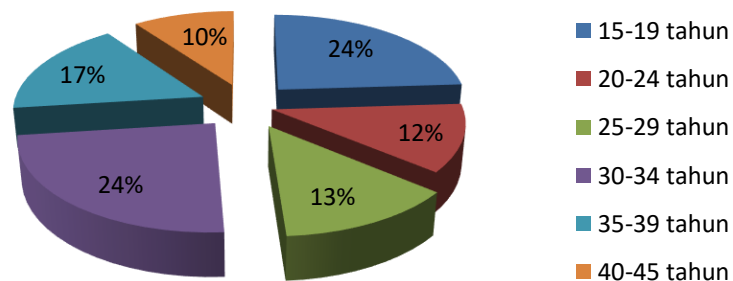
6. Reporter

- Bertanggung jawab atas hasil liputan
- Melakukan liputan lapangan, laporan dan penulisan berita
- Reporter TV dituntut menjadi news caster

3.4.3 Segmentasi Pemirsa

Sedangkan segmentasi usia penonton SBO TV dibagi menjadi 6 kelompok usia, yaitu 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun dan 40-45 tahun. Persentase segmentasi usia tersebut digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 06 Segmentasi Usia Pemirsa SBO TV



Sumber :Diperoleh dari Profil Perusahaan SBO TV 2015

JUMLAH KARYAWAN SBO TV

Tabel 06 karyawan SBO TV

POSISI	JUMLAH CREW	KETERANGAN
TEKNIK	8	Tim teknik di kerjakan oleh crew laki-laki, yang bertanggung jawab untuk segi teknik seperti alat-alat yang digunakan.
EDITING	10	Bagian editor berjumlah cukup banyak karena yang dikerjakan tidak sedikit, paling tidak editor dalam sehari harus mengedit berita kurang lebih 15 berita, namun di sesuaikan dengan jam kerja masing-masing (shift).
KAMERAMEN	8	Kameramen tidak bekerja dalam satu program, namun bekerja di semua program. Sistem rolling.
PROMO GRAFIS	3	Bagian grafis di butuhkan jika ada perbaharuan program, jadi tidak di butuhkan terlalu banyak orang.
MCR	5	Bagian MCR meliputi kerja CG, grafis, FD, audiomen
PRODUSER	9	Satu produser dapat memegang lebih dari satu program yang di produksi.
WEB	4	Bekerja di bagian sosial media, tidak memerlukan banyak SDM.
PRESENTER	5	Presenter juga bertugas sebagai reporter live.
WARTAWAN/ REPORTER	12	Reporter di bagi di beberapa pos seperti pos kriminal, olah raga,

		ekonomi, umum.
MARKETING	8	Bagian tim marketing cukup banyak karena menyangkut pendanaan dan segala aspek manajemen.
DEJERO	2	Bekerja sebagai kameramen tim <i>live</i> , bersama reporter.
ASPRO		Asisten produser di kerjakan oleh anak-anak magang atau PKL. Jika tidak ada anak magang, dikerjakan semua oleh produser

Sumber : Diperoleh dari wawancara dengan staff SBO TV

Dari keterangan yang di dapat, stasiun SBO TV tidak memiliki banyak karyawan, karena mengingat SBO TV merupakan TV lokal. jika kita mengingat bahwa televisi merupakan bisnis bagi sejumlah pengusaha, tentunya menyangkut dengan kesejahteraan karyawan (gaji). Namun SBO TV mempunyai prinsip yaitu sedikit karyawan namun memberikan siaran unggulan bagi masyarakat Jawa Timur khususnya di lokasi lokalnya.

3.4.4 Prestasi SBO TV

Dua jurnalis SBO TV berkesempatan berkunjung kenegri paman sam AS untuk mewujudkan selfi jurnalis yang diundang oleh TV Co-op yang merupakan tv ternama di Los Angeles. Untuk pertama kalinya tv yang ada di Surabaya mendapatkan kesempatan emas itu pada tahun 2015.

MILESTONE



GRUP MEDIA BESAR JAWA POS



SATU-SATUNYA TELEVISI LOKAL DENGAN KONSEP NEWS

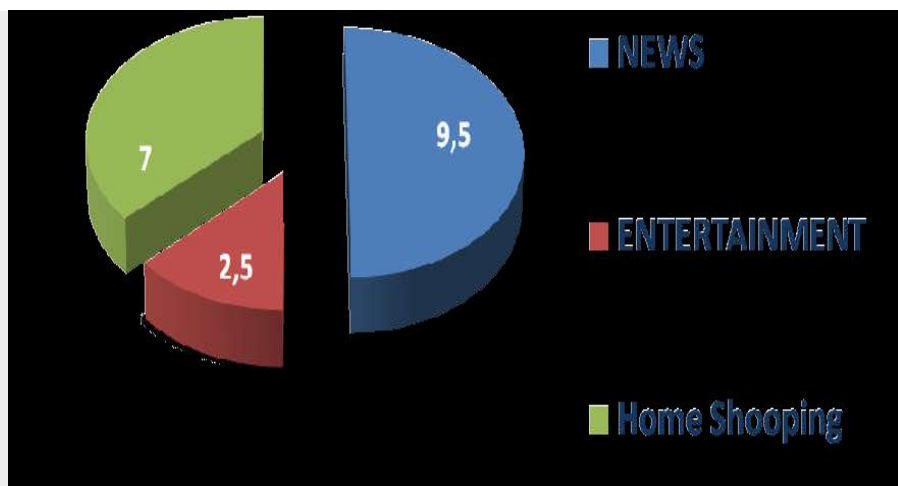


KARYAWAN MUDA, KREATIF, TAHAN BANTING



TERINTEGRASI DIGITAL, MEDIA ANTARA EVENT DAN NEWS

Gambar 07 presentase program SBO TV



Sumber : Diperoleh dari humas SBO TV

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Pada bab ini akan membahas aktivitas yang dikerjakan selama menjalani PKL di stasiun SBO TV Surabaya pada 1 Februari sampai 25 April 2018. Dengan jam kerja yang berlaku di stasiun SBO TV difokuskan pada divisi *news reporter dan asisten produser*.

Tabel 07

Proses reporter dalam produksi program berita (news)
praktik di Stasiun SBO TV

Kegiatan	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	JUMLAH	%
MENULIS NASKAH	8	18	4	30	8,0
MENGAMBIL GAMBAR	1	15	8	24	6,4
WAWANCARA	5	8	1	14	3,7
KOORDINASI WAKTU SIARAN	10	19	12	41	10,9
MERISSET DATA DI INTERNET	16	25	14	55	14,6
MENCARI BAHAN DI INTERNET	8	3	4	15	4,0
MENGECEK KESIAPAN ALAT	12	40	23	75	20,0
MENCATAT NAMA NARASUMBER	14	21	16	51	13,6
MENGHUBUNGI DEJERO	8	1	4	13	3,4
MERAPIKAN ALAT <i>LIVE</i>	12	17	16	45	12,0
BAGI RUNDWON	8	1	4	13	3,4
JUMLAH	376				

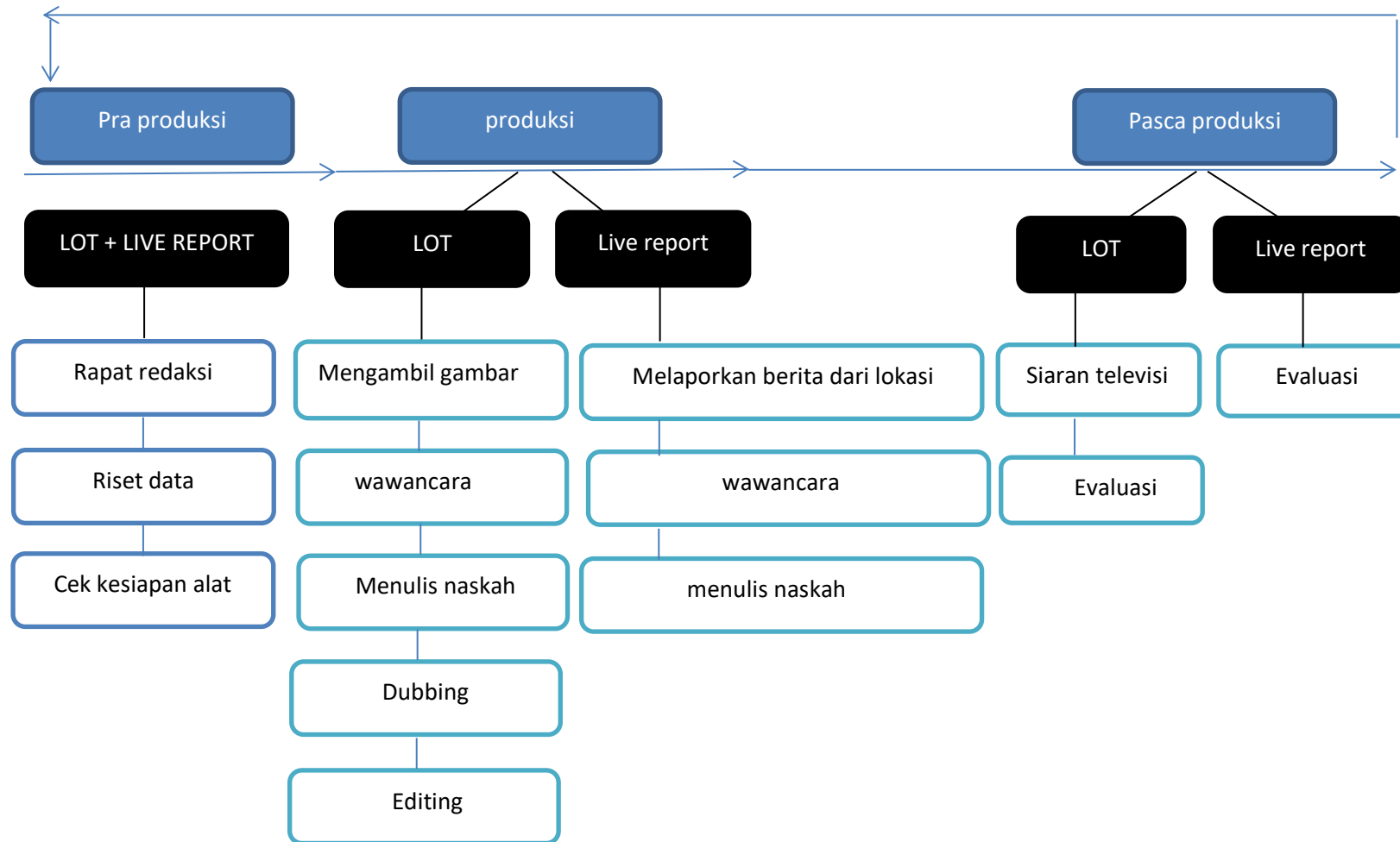
Sumber diperoleh dari kegiatan reporter

Pada bulan *Februari*, kegiatan terbanyak yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan meriset data di internet. Mempersiapkan alat dan mencari naskah merupakan kegiatan yang selalu dilakukan sebelum liputan. Kegiatan paling sedikit dilakukan pada bulan Februari adalah pengambilan gambar. Di karenakan pada bulan pertama magang, kegiatan masih dalam tahap pengenalan dan belum diberi kepercayaan menggunakan kamera. Pada bulan Februari, masih mengikuti berbagai program, diharapkan dapat merasakan dan mengetahui program-program di SBO TV.

Pada bulan *Maret*, setelah kegiatan menyiapkan alat dan meriset data di internet. kegiatan terbanyak dikerjakan adalah menulis naskah dan mencatat nama narasumber. Pada bulan Maret, semakin banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan LOT (*live on tape*) hingga *Live report*.

Pada bulan *April*, focus kegiatan yang dikerjakan yaitu pada liputan *live report*. Karena memang penempatan yang tertulis, mengikuti liputan dengan tim *live sore*.

Skema peliputan reporter SBO TV dalam produksi berita



Keterangan : Pada produksi liputan *live*, reporter Tidak melakukan *dubbing*, karena reporter melaporkan langsung dari lapangan. Pada liputan LOT (*live on tape*) reporter melakukan pengambilan gambar, karena reporter berperan sebagai VJ (video jurnalis).

4.2 Proses Kerja Reporter dalam Produksi Program Berita SBO TV

Televisi merupakan media informasi audio visual, yang menyiarkan program-program siaran televisi. Siaran televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis. Televisi merupakan media penyebar informasi yang paling diminati oleh masyarakat, mengingat data yang diperoleh melalui media *online.co* pada bulan Juli 2013 telah mencapai 59a,4 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 01. Adapun yang diminati masyarakat adalah siaran televisi, mengingat televisi banyak menawarkan tayangan dari berbagai program seperti; program hiburan, program berita, program *talk show*, *games*, kuis, sinetron hingga film layar lebar. Perkembangan industri Siaran televisi swasta berskala nasional maupun berskala lokal. Program yang ditayangkan oleh televisi swasta lebih pada konten yang bersifat nasional, artinya jangkuan sinyal yang ada di televisi swasta lebih luas. Sedangkan televisi lokal SBO TV menyiarkan konten siarannya lebih mengangkat konten yang ada di 10 kota Jawa Timur khususnya kota Surabaya, dengan tujuan untuk mengembangkan konten daerah Jawa Timur.

Kehadiran SBO TV menjadikan masyarakat lokal memperoleh informasi lebih aktual, karena stasiun SBO TV menyiarkan program-program berita ter_ *update*. Kehadiran SBO TV juga menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, hiburan, pendidikan.

Industri siaran televisi semakin kompetitif, mengingat banyak televisi swasta dan lokal yang bermunculan. Namun jika diperhatikan, sudah banyak televisi yang harus tutup karena gagal kompetisi dalam persaingan. Salah satu televisi yang gagal bersaing dan merger ke perusahaan televisi lain yaitu TVG merger pada tanggal 15 Januari 2005, lalu berubah menjadi GLOBAL TV.

Hasil pengamatan, runtuhnya televisi lokal dapat diperkirakan SDM yang tidak mumpuni. Analisis diatas tidak sependapat, mengingat pada kenyataanya SDM di stasiun lokal SBO TV yang lingkup kerjanya sedikit,

mampu menciptakan konten berita yang berkualitas. Terlebih SBO TV memproduksi seluruh program pemberitaan. Dengan memperkuat strategi berita-berita yang *up to date*. SBO TV yakin selalu punya tempat di hati masyarakat Jawa Timur.

Semua *unit* di stasiun SBO TV yang terlibat dalam penyiaran program di televisi, secara *teamwork* bertanggung jawab dalam membuat program siaran dan penyajian materi yang layak siaran untuk konsumsi pemirsa. Seperti yang kita kenal umumnya, di televisi ada beberapa bidang kerja yang menjadi *teamwork* sebuah program, termasuk program berita.

Filosofi kerja program pemberitaan bahwa tidak akan ada satupun karya penyiaran, termasuk program berita, yang bisa sampai ke hadapan pemirsa tanpa keterlibatan dari seluruh *unit* organisasi pemberitaan. Dalam hal ini lebih dimaksudkan kepada bidang-bidang yang berada pada divisi *news* pemberitaan. Mereka adalah *produser, reporter, cameramen, presenter dan video editor*.

Tidak ada sebuah berita yang datang ke meja redaksi tanpa ada orang yang mengantar. Secara umum untuk memperoleh sebuah berita merupakan kerja reporter di lapangan. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan reporter dalam meliput berita. Reporter merupakan ujung tonggak pelaksanaan peliputan berita. Untuk memperoleh berita, ada beberapa hal yang harus dilakukan reporter dalam peliputan berita mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Adapun proses tersebut adalah sebagai berikut:

A. Live On Tape (*LOT*)

4.2.1 Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi, ada beberapa hal yang dilakukan dan dipersiapkan oleh reporter. Adapun kegiatan reporter dalam pelaksanaan peliputan dapat diuraikan reporter sebagai berikut:

A. Perencanaan Liputan

1. Rapat redaksi

Rapat redaksi menurut Fajar Zunaedy (2013 : 56- 59) , rapat redaksi dibutuhkan untuk membahas beragam kebutuhan yang berkaitan dengan aspek kebutuhan siaran, menyangkut isu yang akan ditampilkan hingga strategi dan penugasan akurasi data memiliki aktualitas yang tinggi. Selain itu rapat redaksi dapat dikontribusikan pada pemilihan urutan *rundwon* berita yang layak dan perlu disiarkan.

Rapat redaksi dihadiri oleh seluruh tim pemberitaan. Mereka ialah *redaktur pelaksana, produser eksekutif, produser, presenter, pengarah acara, koordinator juru kamera, koordinator editor*. Keputusan yang diambil dalam rapat redaksi, selanjutnya akan diteruskan kepada masing-masing *unit* pelaksana

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim redaksi SBO TV yang menentukan keberhasilan proses kegiatan reporter. kegiatan reporter dapat dikatakan berhasil melalui perencanaan seperti rapat redaksi. Rapat redaksi tidak selalu diadakan rapat khusus mengenai berita yang akan disiarkan hari ini, esok hari, maupun minggu ini. Sebuah rapat besar akan diadakan jika memang diperlukan pembahasan yang mendalam, antara lain: hari kemerdekaan Republik Indonesia. Rapat redaksi di SBO TV yang lingkup kerjanya lebih kecil, tidak selalu melalui komunikasi langsung. Komunikasi yang digunakan pada saat rapat redaksi di SBO TV, dilakukan melalui *whatsapp group* yang di rapat redaksi di dalamnya ada produser dan para reporter.

Di dalam rapat redaksi, produser akan menanyakan reporter tentang topik berita yang akan diliput esok hari. Berita yang akan menjadi topik peliputan reporter disepular 10 kota Propinsi Jawa Timur khususnya kota Surabaya. Di dalam rapat redaksi, reporter dan produser memiliki catatan harian yang mengenai kejadian-kejadian atau agenda harian. Contohnya reporter memiliki agenda

sidang DPR, informasi alamat narasumber dan jumpa *pers* skandal sidang korupsi. Reporter mendapat kebebasan meliput berita, namun berita yang akan diliput reporter disepakati oleh produser terlebih dahulu. Jika produser mempunyai berita yang memiliki *news value* cukup bagus, maka produser akan mengarahkan reporter yang akan bertugas.

B. Riset data

Untuk memperoleh data, reporter tidak cukup mengukur data dari narasumber. kegiatan reporter dalam mencari data dapat dilakukan melalui internet. Riset data di internet dilakukan oleh reporter pada saat pra liputan menggunakan *handpone* pribadi milik reporter. Riset data di internet dilakukan sebagai gambaran kegiatan peliputan, dan sebagai pertimbangan apakah lokasi atau kegiatan yang akan diliput reporter menarik atau tidak. Tujuan dari meriset data di internet, diharapkan reporter memperoleh kepastian informasi sebelum pelaksanaan peliputan.

Dalam sehari, LOT yang dilakukan reporter SBO TV meliput berita, sedikitnya tiga berita. Untuk mendapatkan berita, reporter memiliki berbagai sumber berita. Salah satu sumber berita yang dimiliki reporter adalah melalui grup *whatsapp* wartawan Surabaya. Grup wartawan Surabaya akan berbagi segala bentuk peristiwa. Melalui grup wartawan yang isinya wartawan dari berbagai media, reporter dapat memperoleh berbagai informasi untuk menjadi topik liputannya.

Setelah produser mengkonfirmasi berita yang akan diliput reporter, mentor menghubungi reporter untuk melakukan pra liputan melalui seluler *handpone* tentang peristiwa yang akan diliput esok hari. Hal yang dipersiapkan reporter sebelum peliputan, reporter disarankan untuk meriset data di internet sebagai acuan untuk menulis naskah.

Setelah mentor menghubungi reporter untuk pelaksanaan kegiatan reporter seperti; jelang peringatan hari paskah, tren

kecantikan dan liputan DBL. Pada persiapannya, reporter melakukan pra liputan melalui pencarian data di internet. Mentor menentukan *angle-angle* mana saja yang akan diliput untuk dicocokkan dengan naskah yang akan ditulis. Peliputan berita perlu direncanakan secara matang, dalam arti diharapkan dapat menghasilkan liputan yang maksimal. Jika dalam peliputan yang direncanakan ternyata terjadi peristiwa, maka tim redaksi tetap memprioritaskan peristiwa yang tidak direncanakan. Contohnya, produser memperoleh peristiwa aktual yang *insidental*, dan reporter sedang melakukan peliputan yang direncanakan. Maka produser akan menghubungi reporter untuk meliput berita yang *insidental*. Contoh Peristiwa insidental seperti: telah terjadi tabrakan beruntun yang mengakibatkan 4 orang meninggal sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Berikut salah satu rapat redaksi melalui *whatsapp* :

Gambar 08

percakapan rapat redaksi Melalui *whatsapp*



Sumber : Diperoleh dari mentor PKL

Untuk informasi narasumber, mentor sendiri yang menghubungi narasumber terkait, melalui seluler untuk membuat kesepakatan dan membicarakan seputar topik kepada narasumber.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengerjaan riset data di internet selama magang, angkanya 55 kali dalam arti 14,6 persen. dapat dilihat pada tabel 07.

C. pengecekan kesiapan alat

Setelah menentukan topik liputan, reporter dan mentor berangkat ke kantor sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika reporter sudah tiba di kantor, reporter menemui tim teknik untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti *kamera sony* atau *handicam*, *tripot* dan *mice*. Setelah alat sudah disiapkan oleh tim teknik, Reporter mengecek kembali kesiapan alat. Dikhawatirkan alat yang akan digunakan bermasalah seperti batre kamera tidak terisi, memori kamera tidak terpasang dan persiapan lainnya.

Kegiatan dalam pengecekan kesiapan alat selama magang, angkanya berjumlah 75 kali dalam arti 20.0 persen. data tersebut dapat dilihat pada tabel 07. Kegiatan mengecek kesiapan alat memang tertinggi jika dibandingkan dengan kegiatan lain. Karena kegiatan reporter untuk mengecek kesiapan alat selalu dilakukan sebelum peliputan. Dengan adanya pra liputan yang dilakukan di SBO TV, kegiatan reporter meliput berita dapat berjalan dengan maksimal. Pra liputan sangat membantu reporter untuk mendapatkan informasi yang utuh. Karena jika tidak melakukan pra liputan, kegiatan reporter belum tentu berjalan dengan baik, kegiatan liputan akan sia-sia tanpa adanya pra liputan.

Di dalam konsep yang digunakan Syaefurahman Al-Banjary, 2016 : 199-120 dalam pra liputan, tidak melakukan riset data dan tidak melakukan kesiapan alat liputan. Namun dalam tahap perencanaan yang ada di dalam konsep terkait rapat redaksi

yang dihadiri oleh seluruh tim redaksi melalui komunikasi langsung, penerapan di dalam konsep untuk melibatkan seluruh tim redaksi sangat setuju. Karena pada saat rapat redaksi seluruh tim dapat memahami berita yang akan diolah. Sedangkan rapat redaksi yang dilakukan di SBO TV tidak selalu melalui komunikasi langsung dan tidak dihadiri semua tim. Rapat redaksi yang dilakukan di SBO TV melibatkan produser dan reporter, kurang setuju. Sebenarnya rapat redaksi juga perlu melibatkan tim lain seperti video editor. Diharapkan video editor mengetahui topik pemberitaan yang akan diedit. Namun untuk pelaksanaan rapat redaksi melalui komunikasi tidak langsung dapat disetujui. Tidak ada salahnya rapat redaksi dilakukan secara tidak langsung, mengingat ruang lingkup SBO TV cukup kecil untuk melakukan rapat redaksi melalui komunikasi langsung. Jika memang sebuah rapat besar diperlukan, maka rapat redaksi akan dilakukan melalui komunikasi langsung beserta seluruh tim redaksi. Pada saat perencanaan yang dilakukan di SBO TV tidak hanya memperhatikan berita apa yang akan diliput, pada tahap perencanaan juga perlu dilakukan pengecekan kesiapan alat, meriset data dan menghubungi narasumber jika topik liputan sudah diputuskan produser. Kesimpulannya adalah bahwasanya sebuah rapat redaksi yang dilakukan di stasiun-stasiun televisi tidak selalu sama dalam pengerjaannya, semua itu tergantung bagaimana kebutuhan dari masing-masing stasiun televisi.

4.2.2 Produksi

A. Peliputan berita dalam pengambilan gambar

Televisi sebuah alat untuk menyampaikan informasi utama dengan gambar (visual) sehingga elemen utama dari deskripsi berita televisi adalah gambar tentang peristiwa itu sendiri. Di dalam tim kerja lapangan, reporter memiliki otoritas kewajiban menentukan dan memutuskan kebutuhan gambar. Juru kamera menerjemahkan arahan dan keinginan dari reporter sesuai

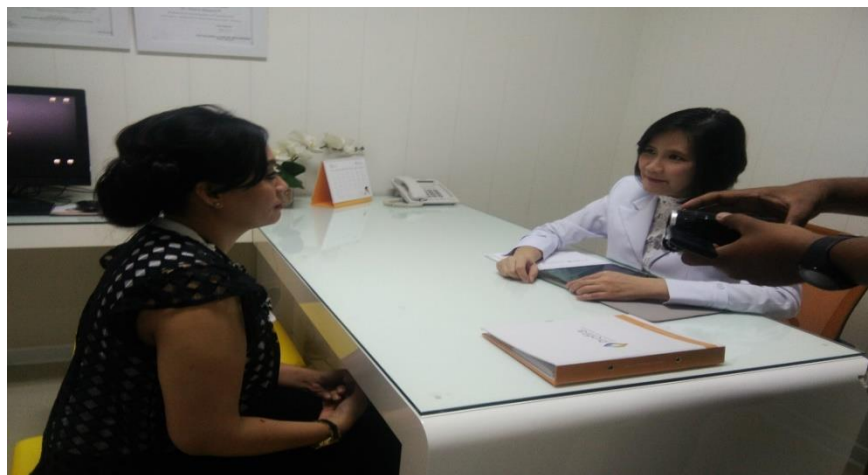
kebutuhan *informatif*. Dalam kasus praktek, reporter juga diharapkan memiliki kecakapan teknis sebagai juru kamera disesuaikan dengan konsep dari Sidarta GM (2012: 69).

Saat peliputan berita, Reporter dan mentor mengunjungi lokasi kegiatan peliputan menggunakan kendaraan pribadi reporter. Dimulai dari pengambilan *stock shot* menggunakan kamera atau *handicam*. Dalam proses peliputan yang direncanakan, reporter juga berperan sebagai VJ (*video jurnalis*). VJ berperan di lapangan tentang pengambilan gambar (*shot video*). Dalam hal ini, reporter bertugas sendiri merangkap reporter dan video jurnalis. Gambar yang direkam juga disesuaikan dengan naskah yang akan ditulis oleh reporter, diharapkan gambar yang direkam tidak sia-sia.

Di dalam konsep dan prakteknya, reporter harus memiliki kemampuan teknis seperti yang dilakukan juru kamera, sangat setuju. Karena jika dalam LOT, reporter dapat mengerjakan peliputan seorang diri. Selain mempersempit SDM bagi perusahaan, reporter dapat mengembangkan kreativitas peliputannya sendiri. Kesimpulanya untuk penerapan *team work* di lapangan reporter dan juru kamera di luar pekerjaannya masing-masing, mereka sama-sama harus mampu memerankan tugas tim di lapangan.

Gambar 09

Gambar yang diambil pada saat produksi



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 10
Gambar yang diambil pada saat peliputan yang direncanakan.



Sumber : Diperoleh dari koleksi pribadi

B. Wawancara

Wawancara menurut Husnun N Djuraid (2006: 139) merupakan bagian dari kegiatan jurnalistik dalam menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Pemberitaan akan semakin berbobot jika dilengkapi dengan informasi dari narasumber, karena isi wawancara merupakan tulang punggung dari kelengkapan pemberitaan.

Selain menggambarkan kondisi di lapangan, yang tidak kalah pentingnya adalah menanyai sebanyak-banyaknya sumber berita. semakin banyak sumber berita yang ditanya maka semakin baik informasi yang diperoleh reporter.

Dalam kegiatan wawancara, reporter melakukan wawancara dengan narasumber terkait setelah pengambilan gambar sudah mencukupi. Sebelum wawancara, reporter akan berbincang-bincang terlebih dahulu dengan narasumber. Reporter akan membicarakan tentang pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber ketika direkam menggunakan kamera atau *handicam*. Contohnya: reporter mewawancarai guru yang mengajarkan seni

lukis kepada anak-anak di hari libur peringatan paskah. Pertanyaan yang akan diajukan oleh reporter tentu seputar anak-anak yang melukis telur. Jika dalam wawancara reporter dimungkinkan *on came*, maka reporter dapat muncul bersama narasumber dalam satu *frame*. Kegiatan reporter dalam hal wawancara akan dimulai dengan ucapan salam, kemudian menanyakan seputar topik berita.. Hal ini dapat membantu pemahaman bagi narasumber. Berikut gambar-gambar saat melakukan wawancara dengan narasumber :

Gambar 11

Gambar pada saat reporter melakukan wawancara dengan narasumber



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 12
Gambar pada saat reporter melakukan wawancara dengan narasumber



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Beberapa hal yang dilakukan reporter sebelum wawancara :

- Melakukan riset sebelum wawancara dimulai

Riset dapat dilakukan dengan membaca berita yang berkaitan dengan tema yang berhubungan agar reporter memiliki pandangan terkait peristiwa yang akan diliput oleh reporter.

- Memilih narasumber

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan reporter, hal yang dilakukan reporter ialah mencari narasumber yang dapat melengkapi dan mewakili laporan yang akan dibuat oleh reporter. Reporter melakukan pendekatan diharapkan narasumber memahami persoalan yang akan di tanyakan.

Di dalam konsep dan praktek, kegiatan wawancara dilakukan oleh reporter untuk menguatkan informasi, sangat setuju. Karena dengan melakukan wawancara informasi yang diperoleh reporter semakin lengkap dan dapat menambah kepercayaan bagi pemirsa. Kesimpulannya memasukan wawancara narasumber ke dalam berita akan memperoleh berita yang faktual.

Kegiatan wawancara yang dilakukan reporter dalam produksi, angkanya tidak sedemikian tinggi jika dibandingkan dengan kegiatan lain yang reporter kerjakan. Untuk kegiatan wawancara yang dilakukan reporter sebanyak 14 kali dalam arti kegiatan wawancara yang dilakukan reporter mencapai 6,4 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07.

C. Penyuntingan gambar dan naskah

1. Penyuntingan gambar berita televisi

Sebelum melakukan penulisan naskah berita televisi, reporter melakukan pengecekan visual terlebih dahulu. Pengecekan yang dilakukan reporter meliputi gambar (visual) apakah gambar yang direkam sudah sesuai rencana semula atau tidak sebaliknya. Reporter juga perlu memperhatikan gambar, tipe-tipe *shot* dan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan.

Setelah peliputan selesai, mentor dan reporter kembali ke kantor redaksi. Mentor dan reporter akan melakukan pengecekan gambar yang diperoleh di lapangan. Di dalam kegiatan penyuntingan, reporter hanya mendampingi mentor untuk *mereview* hasil liputan. Setelah mentor dan reporter selesai *mereview* gambar dan hasil gambar sesuai rencana, reporter melakukan penulisan naskah berita televisi yang diperoleh melalui internet dan data di lapangan.

2. Penulisan naskah tidak bertele-tele

Menulis naskah berita televisi tidak selalu mengikuti bahasa yang komunikatif. Naskah yang ditulis reporter dapat dipahami dengan mudah, ringan dan menarik bagi pemirsa. Untuk memahami jurnalisme, maka reporter perlu menggunakan unsur berita yang dikenal dengan rumus 5W+1H. Tahap selanjutnya pada kegiatan reporter adalah melakukan penulisan naskah berita yang telah diliput. Penulisan naskah yang dibuat reporter dikerjakan

setelah peliputan berita. Pada prinsipnya, dalam menulis naskah berita televisi keniscayaan untuk menguraikan pesan secara jelas tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu dalam penulisan naskah berita, reporter menghindari kesalahpahaman pemirsa dalam menangkap pesan. Maka pemilihan kata reporter harus bersifat *donotatif* (lugas). Penulisan naskah berita yang ditulis reporter tidak lagi menimbulkan pertanyaan lebih lanjut atau mengundang *interpretasi* yang keliru. Untuk menulis naskah, reporter SBO TV juga menghindari kata-kata yang terdengar hebat. Kata-kata yang terdengar hebat biasanya sulit untuk dimengerti pemirsa. Kata yang digunakan di SBO TV adalah kata yang dapat dipahami semua orang, kata yang digunakan tidak dari kata istilah. Dengan demikian pesan yang disiarkan dapat diterima semua pemirsa.

Prinsip utama berita televisi adalah mengandung unsur gambar yang merekam sebuah peristiwa. Oleh karena itu, penulisan naskah atau narasi tidak mungkin sama panjang halnya berita disurat kabar. Penulisan naskah yang ditulis reporter menurut Syaefurrahman Al-Banjary (2016: 163) harus singkat, padat lugas dan mengandung 5W+1H *what where whan why who and how*. Karena naskah berita televisi tidak sama dengan naskah berita di koran.

Di dalam naskah yang ditulis reporter, akan ada tanda-tanda seperti *time code* untuk mempermudah pemirsa menangkap pesan yang terkandung dalam berita yang disiarkan. Selain itu *time code* juga berfungsi untuk memudahkan video editor mengedit berita. Berikut contoh penulisan naskah yang ditulis reporter:

Tabel 08
Tabel yang bertanda time code pada penulisan naskah

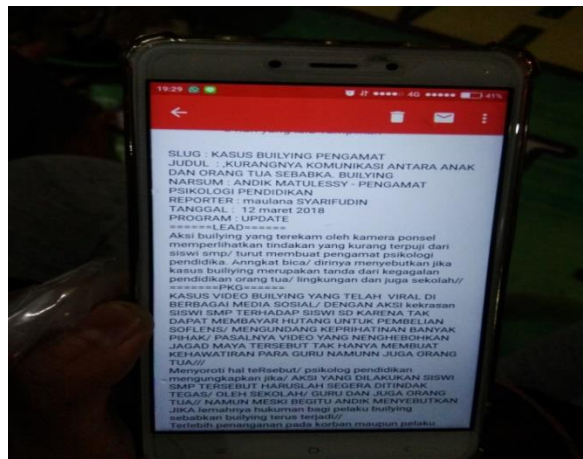
VISUAL	NARASI
<ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan beruntun menyebabkan 3 orang luka-luka 	Akibat kecelakaan beruntun yang terjadi di jl. Gayungan kota Surabaya senin sore/ kecelakaan yang terjadi menyebabkan tiga orang terluka parah// dari keterangan kepolisian Gayungan/ kecelakaan disebabkan keteledoraan pengendara saat berkendara

Di dalam konsep dan prakteknya, penggunaan kata yang ringan, mudah dan menarik, sangat setuju. Berita televisi bukan buku novel yang menggunakan kalimat tinggi, kalimat yang dapat di mengerti bagi penyuka novel. Namun tidak untuk berita televisi, informasi harus dipahami semua kalangan diharapkan pemirsa memahami maksud dari berita yang disiarkan. Kesimpulanya, penggunaan kata yang dipakai dalam penulisan naskah berita tidak harus menggunakan kata yang tinggi untuk dikatakan hebat dalam menulis naskah. Keberhasilan berita adalah ketika pemirsa terpengaruh dan memahami informasi dari berita yang disiarkan t.

Setelah naskah dan gambar yang sudah dilakukan penyuntingan oleh reporter, naskah dan gambar akan dimuat dikomputer redaksi. Kemudian akan diedit oleh bagian video editor. Tujuan reporter mencocokkan gambar dan naskah, diharapkan bahan yang akan di edit menjadi karya jurnalistik. Setelah naskah dan gambar sudah dicocokkan, reporter akan menyimpan naskah di bagian naskah pada folder 055. Sedangkan untuk gambar atau bahan akan disimpan pada folder 250. Penempatan folder Ini akan memudahkan kerja editor. Jika penyuntingan gambar tidak dilakukan di kantor redaksi dikarenakan reporter masih berada di lapangan, dan produser

meminta bahan liputan reporter (dikejar *deadline*). Maka pengerjaan naskah yang ditulis reporter dilakukan menggunakan *handpone* kemudian dikirim melalui email beserta gambar yang sudah diseleksi. Biasanya reporter membawa laptop pada saat peliputan untuk *capture* gambar-gambar dari lapangan.

Gambar 13 Penulisan naskah yang ditulis reporter melalui *handpone* dan dikirim ke email redaksi



Sumber : Diperoleh dari reporter SBO TV Maulana

Contoh naskah berita soft *news* :

SLUG : PERAWATAN MATA DAN BIBIR
 JUDUL : TRAN PERAWATAN 2018
 REPORTER : PUTRA-EVI
 NARASUMBER : DOKTER LINCE HARYATI
 PROGRAM : UPDATE

=====LEAD=====

MEMILIKI WAJAH YANG SEHAT DAN KENCANG ADALAH IDAMAN SETIAP WANITA// TERLEBIH JIKA KAMU MENGINJAK USIA 30 AN/ PASTINYA PERAWATAN

WAJAH SANGAT KAMU PERHATIKAN// NAH DI TAHUN 2018 INI/ TREN YANG DIGEMARI OLEH KAUM WANITA ADALAH PERAWATAN AREA MATA DAN BIBIR/ PENASARKAN PERAWATAN SEPERTI APA ITU/ SIMAK YUK INFORMASINYA//

=====PGK=====

SEIRING BERTAMBAHNYA USIA/ BAGAIMANA JIKA WAJAH ANDA SUDAH MENAMPAKKAN KERUTAN DI DAHI/ KELOPAK MATA ATAS YANG TURUN/ PIPI KENDUR/ MASALAH PADA BIBIR DAN GARIS RAHANG YANG SUDAH TIDAK KENCANG LAGI// **BAGIAN WAJAH**

TIDAK JARANG WANITA/ YANG BERKUNJUNG KE KLINIK PRAWATAN / UNTUK MENUNJANG PENAMPILANYA/ KHUSUSNYA WANITA YANG SUDAH BERUSIA 30 AN//

PERMASALAHAN PADA AREA MATA MENJADI TRAN DI 2018// BAGAIMANA JIKA AREA MATA ANDA BERMASALAH/ SERINGKALI MEMBUAT WAJAH TERKESAN SEDIH/ LELAH/ DAN TAMPAK LEBIH TUA//

JIKA SEBELUMNYA/ PROSES OPRASI PLASTIK ADALAH SOLUSI UNTUK MENGENCANGKAN KULIT/ KALI INI ADA JUGA LOH TREATMEN YANG BISA KAMU COBA // DOKTER LINCE HARYANTI MENGATAKAN/ MELAKUKAN TREATMEN MIRACLE EYE DERMAL FILLER/ MENJADI TRAN DIKALANGAN WANITA DEWASA// INJEKSI FILLER DENGAN MENYUNTIKKAN BAHAN HYALURONIC ACID GEL / YANG MAMPU MENGATASI STRUKTUR CEKUNG BAWAH MATA/ MENGATASI KERIPUT DENGAN PROSEDUR YANG

RELATIF TIDAK SAKIT/ TANPA LUKA DAN HASIL YANG INSTAN// **KEGIATAN SAAT OPRASI**

SEBELUM MELAKUKAN TREATMEN FILLER/ DOKTER AKAN MELAKUKAN PROSEDUR ANALISA KULIT TERLEBIH DAHULU GUNA UNTUK MENGETAHUI KONDISI KULIT / DAN DILANJUTKAN FOTO TIGA DIMENSI//

WWNCR-DOKTER LINCE

HAL SENADA UNTUK MENUNJANG PENAMPILAN ADALAH BIBIR/ MASALAH INI BIASANYA MENIMPA WANITA USIA 50 TAHUN KEATAS/ KARNA PADA USIA TERSEBUT KOLAGEN ELASTIN PADA WAJAH SUDAH BERKURANG/ MENJALANI TREATMEN FILER JUGA BISA MENGATASI KASUS SEPERTI INI//

ADAPUN ALERGI YANG AKAN TERASA SETELAH TREATMEN/ WAJAH AKAN SEDIKIT MENJADI KEMERAHAN/ INI KARNA PENGARUH DARI JARUM SUNTIK/ NAMUN UP DATE PEOPLE TIDAK USAH KHAWATIR/ KARNA INI TIDAK AKAN MEMAKAN WAKTU LAMA//

WWNCARA-DOKTER

DOKTER LINCE JUGA MENGATAKAN/ PERAWATAN INI HANYA DAPAT DI LAKUKAN OLEH ORANG DEWASA YANG SUDAH MEMASUKI USIA 30 TAHUN/ JIKA UP DATE PEOPLE MASIH DI BAWAH UMUR/ DAN RASA MEMBUTUHKAN PERAWATAN INI/ HARUS DI IMBANGI PENGAWASAN DOKTER YA//

NAH ITULAH TADI TREN PERAWATAN 2018/ SEMOGA INFORMASINYA BERMANFAAT //

EVI NUR AFIAH/ MELAPORKAN //

Naskah *hard news*:

SLUG : KENAIKAN BAHAN DAPUR

JUDUL : BAHAN DAPUR DI SEPANJANG JL
SIDOARJO MENGALAMI KENAIKAN PESAT HINGGA 100
%

REPORTER : BADI- EVI NUR AFIAH

KAMERAMEN : FACRUDIN

TANGGAL : 8 MARET 2018

PROGRAM : UPDATE

=====LEAD=====

PASOKAN BAHAN DAPUR SAAT INI MENGALAMI
KENAIKAN HINGGA 100 PERSEN/ CUACA BURUK YANG
TERJADI SEJAK BEBERAPA PEKAN INI MEMBUAT
PEDAGANG MENAIKAN HARGA / SALAH SATUNYA
ADALAH CABAI RAWIT//

=====PKG=====

SEJUMLAH BAHAN KEBUTUHAN DAPUR MENGALAMI
KENAIKAN HARGA DI SEPANJANG JL. SIDOARJO KOTA
SURABAYA// BAHAN DAPUR YANG MENGALAMI
KENAIKAN DIANTARANYA ADALAH CABE RAWIT//
KONDISI PASAR YANG TERDAPAT BAHAN DAPUR

PADAHAL/ SEBELUMNYA HARGA CABAI RAWIT
DIPATOK RP 30 RIBU PER KILOGRAM MENEMBUS 60 RB
PER KILOGRAM // BUMBU LAIN JUGA NAIK HINGGA 100
PERSEN//

WAWANCARA-BU YULI

KENAIKAN BAHAN DAPUR INI MEMBUAT AKTIFITAS PENJUALAN SAAT INI TIDAK BEGITU RAMAI DAN MENGELUHKAN PARA PEDAGANG // **PEMBELI YANG BERADA DI PASAR**

KENAIKAN DI SEBEBKAN KURANYA STOK DARI PEMASOK DAN JUGA KARNA FAKTOR CUACA BURUK YANG MEMBUAT HASIL PANEN MINIM //

HAL SERUPA JUGA DI KELUHKAN OLEH PENJUAL SAYURAN JENIS JAGUNG / YANG SEMULA HARGA JAGUNG RP. 10 RB MENJADI RP. 15 RB PERKILO//

WAWANCARA - PEDAGANG JAGUNG

PARA PEDAGANG BERHARAP/ AGAR STOK BAHAN DAPUR BISA KEMBALI SEPERTI SEMULA/ AGAR HARGA DARI PENJUALAN BISA SEGERA STABIL//

Keterangan :

SLUG	GARIS BESAR DARI TOPIK BERITA
JUDUL	KESIMPULAN DARI BERITA
KAMERAMEN	JURU KAMERA
REPORTER	YANG BERTUGAS MENCARI BERITA
NARASUMBER	ORANG YANG DIWAWANCARAI
LEAD	KALIMAT PERTAMA YANG DIBACA PRESENTER

PACKAGE	ADALAH ISI BERITA ATAU TUBUH BERITA YANG DIKEMAS MENJADI KESATUAN PAKET BERITA ANTARA GAMBAR, NARASI, <i>SOUND BITE</i> DAN JUGA <i>GRAFIS</i> .
---------	---

Kegiatan reporter menulis naskah pada saat produksi, angkanya terbilang cukup. Kegiatan yang dikerjakan reporter dalam menulis naskah berjumlah 30 kali dalam arti kegiatan reporter dalam menulis berita mencapai 8,0 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07.

3. Dubbing

Menurut Syaefurrahman Al-Banjary (2016:316) mengisi suara atas semua naskah berita televisi adalah pekerjaan reporter sebelum berita ditayangkan. Istilah lainnya adalah *dubbing*. Naskah yang perlu di *dubbing* adalah naskah dalam bentuk paket. Naskah non-paket seperti narasi tanpa ada *sound up*, bisa saja di *dubbing*

Pada proses penyuntingan, reporter SBO TV tidak diwajibkan mengisi suara atau men-*dubbing* naskah. *Dubbing* akan dikerjakan oleh pengisi suara atau orang yang sudah terbiasa melakukan *dubbing*. Karena *dubbing* yang dikerjakannoleh *dubber* disesuaikan dengan berita yang dikemas. Pengisi suara atau *dubbing* biasa dikerjakan oleh para produser. *Dubbing* yang dikerjakan para produser, dikarenakan produser dikerjar *deadline* atau *on air*. Sehingga berita yang sudah masuk ke meja redaksi perlu dilakukan pengeditan video dengan cepat. Jika berita yang di

produksi reporter bersifat *soft* , maka suara *dubber* menyesuaikan dengan berita *soft*. Jika berita yang diperoleh reporter bersifat *hard*, maka suara *dubber* menyesuaikan dengan berita *hard*.

Di dalam konsep, reporter bertugas sebagai *dubber*, sangat setuju. Jika reporter *Mendubbing* naskah yang ditulis reporter sendiri, maka reporter dapat melatih suara reporter baik untuk *reportase* langsung atau pada saat wawancara. Suara reporter sangat berpengaruh pada pelaporan berita. Namun pada prakteknya, reporter tidak selalu melakukan tugas mengisi suara (*dubbing*) tidak setuju. *Dubbing* merupakan salah satu kegiatan reporter. Jika *dubbing* dapat dikerjakan oleh reporter setelah peliputan selesai, video editor tidak akan menunggu lama untuk mengerjakan tugasnya. Kesimpulannya, jika *dubbing* tidak dapat dilakukan oleh reporter sendiri, ada baiknya kantor redaksi menyediakan SDM untuk *dubber*.

4. Proses editing

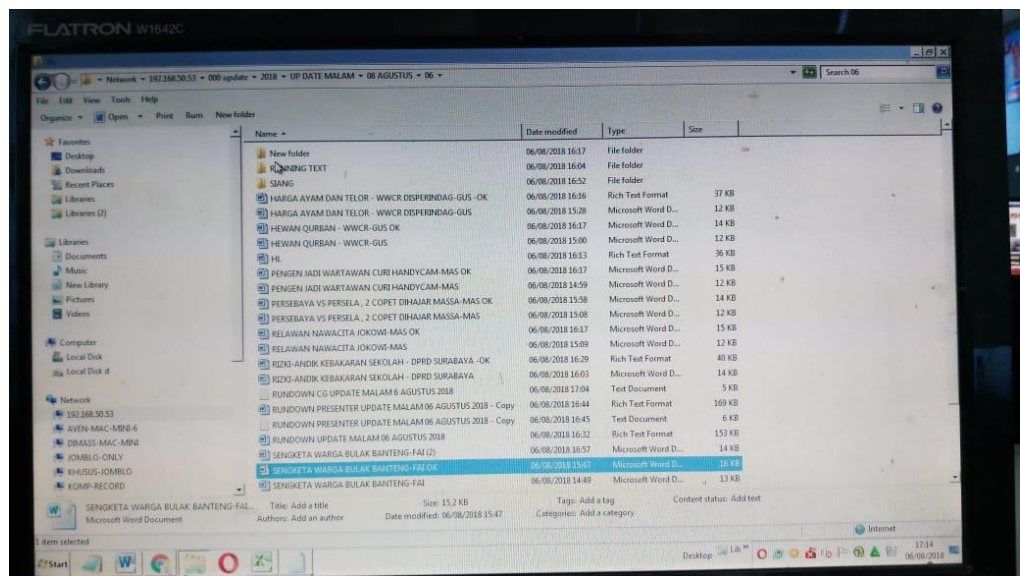
Editing gambar adalah proses menyelaraskan gambar hasil liputan menjadi sebuah berita yang memiliki nilai *continuitas* dan efek yang ditimbulkan. Dalam proses ini editor akan memotong dan menyambung gambar dari berbagai tipe *shot*.

Setelah reporter selesai melakukan tugas penyuntingan, selanjutnya video editor akan mengerjakan editing video. Produser SBO TV mas Yasin pernah mengatakan “ kode etik juga berlaku oleh video editor”. Tidak hanya reporter yang memahami kode etik, namun editor juga perlu memahami dan mematuhi etika jurnalistik. Jika di dalam pengambilan gambar berita yang direkam reporter terjadi hal-hal yang merugikan orang lain, atau di dalam gambar terekam peristiwa tabrakan dan memperlihatkan sosok orang yang tertabrak, maka tugas editor harus mem-*blur* gambar. Etika jurnalistik juga digunakan oleh editor.

Setelah editor mengedit susunan bahan berita yang akan menjadi sebuah berita, bahan berita yang sudah jadi akan di simpan kembali di folder 055 .

Di dalam praktek, editor tidak terlibat dalam rapat redaksi SBO TV. Dalam penyuntingan gambar dan naskah yang akan dikerjakan oleh video editor. Sebaiknya reporter mengarahkan editor terlebih dahulu, diharapkan editor dapat memahami bahan berita yang sudah dibuat reporter. Kesimpulannya, jika dimungkinkan video editor harus mendapat arahan oleh reporter sebelum mengedit. Hal ini juga dapat membantu editor, untuk memahami berita yang diliput reporter. Karena reporter yang lebih mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

Gambar 14 Folder penyimpanan naskah berita yang sudah ditulis reporter



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 15
Folder penyimpanan gambar yang sudah di seleksi
reporer



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

5. Penyajian berita

Penyajian berita adalah tahap akhir untuk menyiarkan seluruh paket yang sudah dikemas dalam proses produksi melalui pelaksanaan siaran, baik siaran langsung (*live*) maupun tunda yang berarti melalui proses rekaman atau *tapping*. Penyajian berita atau mempresentasikan berita adalah proses akhir dari produksi siaran berita. Banyak aspek yang menentukan baik dan buruknya penyajian berita, karena menyajikan berita melibatkan semua bidang pekerjaan, yakni meliputi bidang teknik siaran, dekorasi atau tata studio, tata cahaya, tata rias (*make up*) dan pakaian (*wardrobe*). Bidang pelaksanaan siaran ini dipimpin oleh seorang *program director* (PD) atau pengarah acara. Sedangkan dari sisi *content* berita, produser yang akan bertanggung jawab.

Sistem penayangan berita di SBO TV, dipertimbangkan oleh produser. Produser akan memuat berita yang sudah di edit oleh editor dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang akan dilakukan produser adalah menentukan berita yang masuk di redaksi perlu disiarkan saat itu atau sebaliknya ditunda atau malah

tidak dapat disiarkan. Penentuan berita yang akan disiarkan sesuai kebijakan dan keputusan produser dari masing-masing program. Keputusan redaksi menugaskan reporter meliput tiga berita dalam sehari, dikarenakan menghindari *rerun* (berita yang kembali disiarkan).

Berdasarkan wawancara dengan produser *update* malam mas Yasin. Beberapa penyebab berita tidak dapat disiarkan:

- 1). Terdapat beberapa konten berita yang tidak dipenuhi baik reporter ataupun editor.
- 2). adanya keterlambatan saat produksi yang menyebabkan berita tidak naik atau disiarkan.
- 3). Tidak memenuhi SOP SBO TV

Di dalam konsep dan praktek, produser adalah orang yang bertanggung jawab atas konten berita yang akan disiarkan, sangat setuju. Namun keputusan produser untuk tidak menyiarkan berita, kurang setuju karena berita yang sudah diperoleh reporter sangat disayangkan. Jika kita amati, bahwa reporter SBO TV harus memperoleh berita sedikitnya tiga berita. Dan hasil liputan ternyata tidak disiarkan, kerja keras reporter untuk memperoleh berita akan sia-sia. Kesimpulannya, karena produser orang yang bertanggung jawab dalam konten siaran berita, diharapkan produser harus bijak untuk penugasan reporter dalam meliput berita. Dan untuk reporter, dalam memperoleh berita, gunakan waktu liputan sebaik mungkin, diharapkan siaran berita tidak mengalami keterlambatan produksi.

B. Liputan *live* (*live report*)

4.2.3. Bertugas menyiapkan alat *live*

Sebelum melakukan peliputan, reporter dan juru kamera mempersiapkan alat yang akan digunakan saat *live*. Untuk dapat menggunakan alat liputan, reporter dan juru kamera harus menemui tim teknik terlebih dahulu. Setelah bertemu tim teknik, reporter dan juru kamera meminta tim teknik untuk menyiapkan alat untuk liputan *live*. Alat-alat yang akan digunakan tim lapangan saat liputan *live* seperti *kamera HD*, *micee*, *tripot*, dan *dejero*. Setelah alat *live* sudah disiapkan oleh tim teknik, reporter dan juru kamera mengecek kembali kesiapan alat.

Kegiatan dalam pengecekan kesiapan alat selama magang, angkanya berjumlah 75 kali dalam arti kegiatan reporter menyiapkan alat liputan mencapai 20,0 persen. Data tersebut dapat dicek pada tabel 07. Kegiatan mengecek kesiapan alat memang tinggi. Karena kegiatan reporter untuk mengecek kesiapan alat selalu dilakukan sebelum peliputan dan menjadi salah satu kegiatan pokok. Di dalam praktek, dengan adanya pengecekan alat sebelum peliputan, kegiatan reporter meliput berita dapat berjalan dengan maksimal. Karena alat liputan juga berpengaruh penting untuk proses peliputan. Reporter tidak akan memperoleh berita jika alat yang digunakan tidak dapat berfungsi.

4.2.4 Menjalankan tugas sebagai koordinator waktu liputan

Kegiatan yang dilakukan reporter ketika liputan *live*, sama halnya dengan peliputan yang direncanakan. Yang membedakan dengan liputan direncanakan adalah peliputan dilakukan secara langsung oleh reporter dilapangan dan disiarkan saat itu juga. Reporter yang melakukan pelaporan berita, akan muncul dilayar televisi. *Reportase* langsung reporter dari lapangan, menggunakan alat *live* yaitu *DEJERO*. *Dejero* merupakan teknologi atau pemancar satelit (sinyal) untuk menyambungkan tim di lapangan ke studio. *Dejero* sejenis *SNG (satelite news gathering)* yang

digunakan stasiun swasta atau nasional. Dalam peliputan *live*, reporter tidak bekerja sendiri, reporter didampingi oleh juru kamera dan reporter SBO TV. Dalam tahapan produksi, tugas reporter berkoordinasi waktu siaran dengan *assisten produser* yang ada di studio. Reporter menghubungi studio untuk menanyakan waktu *live*, atau kesiapan diantara kedua belah pihak antara studio dan tim di lapangan. Pada saat liputan *live*, Sering sekali terjadi *mis communication* dengan *assiten produser* di studio. Seringkali asisten produser menyalahkan tim di lapangan. Pada saat di studio sudah *stand by*, dan tim lapangan sudah siap tiba-tiba sinyal *dejero* menghilang. Artinya *reportase* langsung oleh reporter akan terganggu, sehingga terjadi keterlambatan dan penundaan dari tim lapangan. Oleh karena itu batre *handpone* reporter harus terisi penuh diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Mentor saat *live* mas Tewel pernah mengatakan “ Jantung peliputan saat *live* adalah ketika siaran berlangsung” oleh karena itu, seringkali reporter merasa cemas saat siaran langsung. Siaran langsung tidak dapat di ulang kembali jika terjadi kesalahan, dengan demikian reporter dan tim harus bekerja maksimal. Jika proses *live* gagal, maka akan merusak citra stasiun TV.

Dalam liputan *live*, koordinator waktu siaran angkanya cukup tinggi. Angka yang diperoleh sekitar 41 kali dalam arti kegiatan reporter menjadi koordinator waktu siaran mencapai 10,9 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07. Karena sebelum pelaksanaan *live*. reporter dan *assiten produser* di studio saling menghubungi. Tim lapangan focus dengan tugas masing-masing. Reporter focus dengan laporannya dan *stand by* di depan kamera. Juru kamera *stand by* dengan kamera dan alat *dejero*, sedangkan focus kegiatan saat menjadi koordinator dengan pihak yang ada di studio. Menurut reporter, proses *live* adalah liputan yang paling menegangkan. Sering terjadi *mis communication*

dengan *assisten produser* di studio. Hambatan yang terjadi saat *live*, bukan kesalahan fatal tim lapangan. Kesalah terjadi karena beberapa faktor. Seperti; sinyal *dejero* yang tiba-tiba hilang tidak dilakukan dengan sengaja, narasumber yang tiba-tiba meminta izin sebelum *live* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tim di lapangan dan di studio perbanyak komunikasi dengan baik.

Perbedaan SNG (*satelite news gathering*) dan DEJERO

- SNG seperangkat alat untuk memancarkan audio dan visual ke stasiun pusat pemberitaan melalui satelit. SNG berupa sinyal yang ada di dalam mobil bernama OB van. Di dalam OB Van juga terdapat alat editing dan VTR (*video tape recording*) yang dapat membantu produser di lapangan menginsert gambar ketika reporter sedang melaporkan peristiwa.
- DEJERO seperangkat alat untuk memancarkan audio dan visual ke stasiun pusat pemberitaan melalui satelit berupa sinyal internet (3g, 4g, LTE, wi-fi, ethernet, microwave, dan satelit). Pengoprasianya dikendalikan oleh pusat pemberitaan. Alat *dejero* tidak begitu besar dan dapat dibawa dengan mudah. Berbeda dengan SNG.

4.2.5 Mencatat nama narasumber

Kegiatan yang dilakukan reporter saat liputan *live* adalah mencatat nama narasumber. Ketika narasumber sudah berada di lokasi bersama reporter, reporter harus mengkonfirmasi nama lengkap narasumber beserta gelar (jika narasumber mempunyai gelar). Sering kali terjadi; tim lapangan dan tim yang bertugas di studio melupakan nama narasumber, mengingat kedua tim sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Ketika *live* dimulai, pihak studio baru menyadari nama narasumber. Pada akhirnya kedua tim saling

menyalahkan. Atau jika memang *live* sudah mulai dan nama narasumber belum diterima tim di studio, identitas narasumber tidak dimunculkan dilayar televisi. Tujuan reporter mengkonfirmasi nama narasumber, diharapkan tidak terjadi kesalahan pada penulisan nama. Setelah reporter mengkonfirmasi nama narasumber, reporter mengiriminmkan nama narasumber ke asisten produser di studio.

Selain menjadi koordinator waktu siaran, pada saat liputan *live* juga bertugas mencatat nama narasumber. Kegiatan untuk mencatat nama narasumber angkanya cukup tinggi. Angka yang diperoleh berjumlah 51 kali dalam arti kegiatan reporter mencatat nama narasumber mencapai 13,6 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07. Di dalam praktek, mencatat nama narasumber bukan hal sepele. Setelah bertemu dengan narasumber, bertugas langsung meminta nama lengkap narasumber. Jika diperlukan, narasumber sendiri yang menulis namanya. Diharapkan tidak terjadi salah penulisan, sehingga mengantisipasi narasumber tidak akan merasa tersinggung.

Gambar 16 Saat mencatat nama narasumber
Kemudian di kirim ke studio melalui *handpone*



Sumber Diperoleh dari koleksi pribadi

4.2.6 Pengambilan gambar saat *live*

Menurut Sidarta GM (2012: 69) televisi sebuah alat untuk menyampaikan informasi utama dengan gambar (visual), sehingga elemen utama dari deskripsi berita televisi adalah gambar berbagai peristiwa yang terjadi. Tim kerja lapangan, reporter memiliki otoritas kewajiban memilih, menentukan dan memutuskan penayangan gambar. Juru kamera menerjemahkan arahan dan keinginan dari reporter sesuai kebutuhan *informatif*. Dalam kasus praktek, reporter juga diharapkan memiliki kecakapan teknis menjadi juru kamera.

Saat peliputan *live*, reporter juga dipercayai untuk menjadi juru kamera. Menjadi juru kamera juga tidak mudah, karena saat pengambilan gambar dkamera tidak hanya *stand by* di hadapan reporter. Juru kamera harus menggerakkan kamera sesuai dengan informasi yang dilaporkan reporter. Seperti pengambilan *long shot*, kemudian pindah menjadi *one shot*, pindah lagi menjadi *two shot*, dan *angle* lainnya. Ini membutuhkan konsentrasi agar gambar tidak goyang pada awalnya, reporter masih didampingi mentor saat *live*, namun setelah beberapa kali menjadi juru kamera, reporter dipercaya menggerakkan kamera sendiri. Saat reportase berlangsung, reporter dan juru kamera sering berdebat kecil saat *live*, karena reporter tidak mematuhi perintah juru kamera. Peristiwa seperti itu sering sekali terjadi.

Setelah siaran langsung selesai, jika dimungkinkan berita yang baru disiarkan tersebut dapat dibuat menjadi berita paket atau berita lanjutan. Reporter akan membuat naskah berita setelah liputan selesai. Ini dilakukan, karena didalamnya berisi *news value* yang penting untuk diberitakan.

Kaidah gambar televisi menurut Sidarta GM (2012:98)

1. gambar adalah bukti

Gambar dalam berita televisi adalah gambar bergerak yang digerakan oleh juru kamera. Gambar yang digerakan berfungsi

menjadi bukti kepada pemirsa. “Pemirsa hanya mengingat apa yang dilihat bukan yang dikatakan”. *No pic no news*.

2. gambar sebagai elemen utama berita

Salah satu kelebihan dari televisi adalah audio-visual. Kehadiran gambar dilayar televisi untuk menempatkan pemirsa menjadi saksi atau seolah-olah pemirsa ikut terlibat di dalamnya.

Di dalam konsep dan prakteknya, reporter memiliki otoritas menentukan dan memutuskan kebutuhan gambar, sangat setuju. Namun adakalanya reporter mendengarkan pendapat dari juru kamera. semestinya, juru kamera dan reporter saling percaya. bagaimanapun, juru kamera adalah orang yang paham dari segi teknis dan reporter adalah orang yang bertanggung jawab atas liputanya. Kesimpulanya, reporter dan juru kamera saling memperbaiki komunikasi, diharapkan tidak terjadi konflik kecil di dalam *team work*.

Kegiatan dalam pengambilan gambar saat *live*, angkanya tidak begitu tinggi sekitar 24 kali dalam arti kegiatan reporter dalam pengambilan gambar di lapangan mencapai 6,4 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07. Pengambilan gambar oleh juru kamere saat *live* harus tetap diperhatikan. Sering terjadi *mis understanding* antara reporter dan juru kamera. Sebaiknya, juru kamera dan reporter harus saling percaya. Tidak terjadi perdebatan kecil saat *live*. Sebelum *live*, buatlah kesepakatan antara reporter dan juru kamera, diharapkan proses *live* berjalan dengan baik.

Gambar 17 Gambar alat live DEJERO, digunakan sebagai sinyal yang akan terkoneksi ke studio



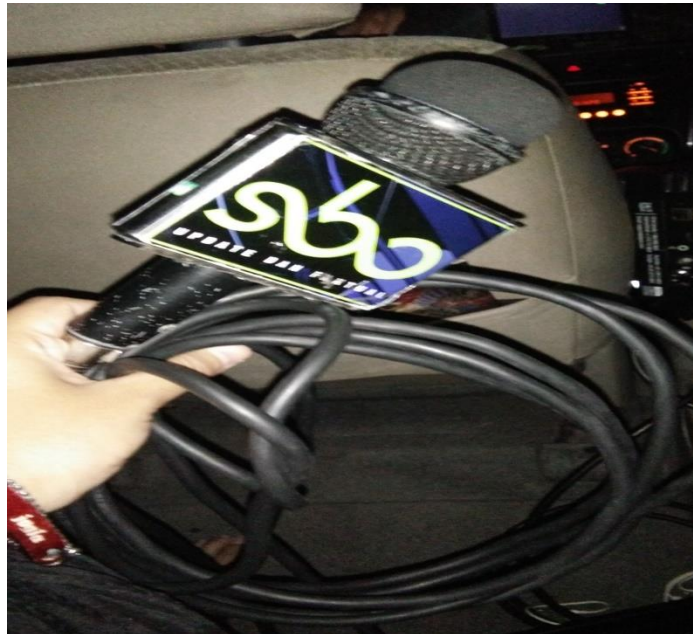
Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 18 Gambar alat tripot yang digunakan untuk mentabilkan gambar pada saat *live*



Sumber : Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 19 Gambar mike yang digunakan saat reportase langsung dan digunakan untuk wawancara



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 20 Gambar pada saat menjadi juru kamera dan reporter sedang melakukan siaran langsung



Sumber : Diperoleh dari koleksi pribadi

4.2.7 Di bawah ini beberapa tips yang diberikan kepada reporter untuk menghasilkan *siaran langsung* yang baik :

- Mencari kebenaran atau fakta peristiwa yang menjadi topik laporan. Mencakup (waktu, tempat, dan narasumber).

- Lakukan riser data melalui seluler telpon, internet, maupun media lainnya
- Menghubungi narasumber yang bersangkutan sesuai topik berita
- Kumpulkan semua informasi dan data awal yang diperoleh di lapangan
- Menemui narasumber yang akan di wawancara
- Menguasai semua materi yang akan di siarkan
- Gunakan catatan kecil atau point-point penting jika kemungkinan lupa informasi
- Gunakan pointers untuk mengingat point-poin penting yang harus di sampaikan
- Gunakan bahasa umum yang dapat di mengerti semua orang (*SBO TV style*)
- Jangan lupa *body languag*

4.2.8 Menulis naskah

Setelah liputan selesai dan data yang dibutuhkan sudah lengkap, reporter melakukan tugas menulis naskah lengkap dengan judul dan *lead* berita. Naskah dibuat oleh reporter akan menjadi berita lanjutan atau paket berita. Naskah ditulis jika informasi dari narasumber memiliki *news value* yang tinggi. Jika reporter tidak membuat berita paket maka informasi narasumber akan sia-sia. Karena *reportase* langsung tidak dapat disiarkan kembali.

Kegiatan menulis naskah saat produksi, angkanya terbilang cukup. Kegiatan praktek lapangan yang dikerjakan, telah menulis naskah berjumlah 30 kali kegiatan dalam arti kegiatan reporter menulis naskah mencapai 8,0 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07. Di dalam prakteknya, sebaiknya anak magang yang bekerjasama dengan tim lapangan seharusnya diberikan kesempatan yang lebih banyak.

4.2.9 Merapikan alat *live*

Setelah peliputan selesai, reporter membantu juru kamera merapikan kabel, tripot dan dejero. Kabel-kabel yang dirapikan meliputi kabel dari kamera dan kabel *dejero*. Reporter juga membantu merapikan tripot dan memasukan tripot ke dalam tas tripot mengingat alat *dejero* tidak sekedar alat biasa, juru kamera yang merapikan *dejero*. Reporter dan juru kamera harus saling membantu, walaupun merapikan alat *live* bukan tugas reporter. setelah semua alat *live* sudah rapi, reporter dan juru kamera kembali ke mobil.

Kegiatan yang dilakukan setelah liputan *live* selesai adalah membantu juru kamera merapikan alat-alat. Kegiatan yang dilakukan setelah *live*, reporter membantu juru kamera untuk merapikan alat-alat sebanyak 45 kali dalam arti 12,0 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 07.

4.2.10 Chit-chat

Chit-chat adalah *reportase* langsung melalui wawancara dengan narasumber yang disiarkan secara langsung. pemberitaan tidak selalu berisi laporan-laporan dari reporter di tempat kejadian, bahkan tidak menutup kemungkinan hanya hasil wawancara langsung dari narasumber.

Pada saat peliputan *live*, *reportase* tidak selalu berisi laporan dari reporter. *Reportase* juga dapat berisi wawancara narasumber dari lapangan dengan *presenter* yang berada di studio. Kemudian akan ada tanya jawab antara *presenter* dan narasumber. Proses penyajian *chit-chat* seperti liputan di lapangan. Sebelum *on air*, reporter menghubungi narasumber untuk membuat kesepakatan bertemu. Setelah reporter dan narasumber menyepakati lokasi, reporter dan juru kamera mengunjungi narasumber. Setelah bertemu, kemudian reporter mem-berifing narasumber tentang sistem siaran dan topik berita.

Setelah narasumber *stand by*, reporter akan menghubungi pihak studio untuk mengabarkan tim lapangan sudah siap. Sebaliknya dari studio yang menanyakan bagaimana kesiapan tim di lapangan. Setelah narasumber dan alat *live dejero* sudah terkoneksi ke studio, *assisten produser* di studio menghubungi reporter melalui telepon kantor yang akan disambungkan dengan *presenter* untuk saling berkomunikasi. Sistem *chit-chat* digunakan, diharapkan penggunaan sistem *chit-chat* memperoleh informasi langsung dan utuh dari narasumber mengingat wawancara narasumber dengan sistem *chit-chat* membutuhkan proses yang cukup panjang. Biasanya sistem *chit-chat* menghubungkan dua narasumber yang akan berbagi informasi kepada publik, dan *presenter* di studio sebagai penghubung kedua narasumber. Berikut gambar liputan *chit-chat*:

Gambar 21 Gambar narasumber akan melakukan siaran *chit-chat*



Sumber: Diperoleh dari koleksi Evi Nur Afiah

Di dalam konsep dan praktek, *reportase* tidak selalu berisi laporan reporter di lapangan, sangat setuju. Karena laporan dari narasumber sama-sama memiliki kepentingan untuk disiarkan. Sebenarnya sistem *chit-chat* sudah digunakan di stasiun pada umumnya, namun beda dalam penyebutan. Kesimpulannya, selama kantor redaksi dapat memberikan informasi bagi pemirsa, apapun bentuk laporannya, jika untuk kepentingan publik hal itu menjadi perhatian dalam penyiaran.

4.2.11 Konferensi pers (*Press Conference*)

Konferensi pers menurut Syaefurrahman Al-Banjani (2016: 81) adalah sumber berita yang dapat diliput atau sebaliknya, tidak diliput tergantung bagaimana kepentingannya. Jika jumpa pers tidak ada relevansi dengan kebutuhan berita yang hendak disiarkan, atau jumpa pers tidak memiliki *news value* yang tinggi, maka tidak perlu diliput. Adakalanya jumpa pers memang sangat ditunggu-tunggu para redaksi pemberitaan, seperti: jumpa pers tentang kelangkaan beras saat ini. Keputusan untuk diliput atau tidak, kembali kepada reporter dan redaksi pemberitaan

Sebelum reporter menghadiri *konferensi pers*, kantor redaksi sudah mendapatkan undangan yang berisi informasi. Informasi ditulis di dalam undangan, sebagai bahan pertimbangan media untuk mengetahui acara yang akan diadakan. Dalam undangan *konferensi pers*, media dapat menghadiri atau sebaliknya. Namun jika produser menugaskan reporter menghadiri *konferensi pers*, maka reporter yang ditugaskan akan hadir di acara *konferensi pers*.

Pada kesempatan ini, *David and Friends* akan kembali hadir mengisi konser di Kota Surabaya. Tentunya kehadiran David akan sangat berpengaruh bagi para penggemar David. Dalam *konferensi pers*, reporter mendatangi lokasi sesuai alamat yang tertulis dan waktu yang ditentukan dalam undangan. Setelah tiba di lokasi, reporter berkumpul dengan para wartawan dari berbagai

media yang sedang menunggu acara *konferensi pers*. Sebelum acara di mulai, *pers* dibagi lembaran *press realese* atau siaran *pers* sebagai bahan acuan informasi dari *konferensi pers*.

Pada saat *konferensi pers* berlangsung, reporter merekam para pembicara yang hadir, seperti David Foster, ketua pelaksana dan beberapa pembicara yang sedang memberikan informasi kepada media. Keuntungan dari *konferensi pers*, *pers* di bebaskan bertanya sebanyak-banyaknya tanpa rasa terburu-buru. Selain pembicara akan dihadiri pula beberapa orang penting di acara *konferensi pers*.

Setelah acara *konferensi pers* selesai, reporter mulai menulis naskah yang didapat dalam *konferensi pers* dan *press reales*, kedua bahan ini akan di jadikan sebuah naskah berita.

Gambar 22 Gambar pada saat konferensi pers David Foster di Surabaya



Sumber: Diperoleh dari koleksi pribadi

Gambar 24
Gambar pada saat konferensi pers kemenangan DBL Surabaya



Sumber : Diperoleh dari koleksi pribadi

Di dalam konsep dan praktek, *konferensi pers* merupakan sumber berita yang dapat diliput atau sebaliknya, sangat setuju. Karena banyak perusahaan atau organisasi yang melakukan *konferensi pers* dan memanfaatkan media untuk kepentingan perusahaan semata, namun *Pers* memiliki kewenangan untuk tidak meliput. Jika dimungkinkan *konferensi pers* memiliki informasi yang menyangkut orang banyak, *konferensi pers* dapat dimanfaatkan para media. Kesimpulanya, media harus mampu membedakan kepentingan pribadi atau kepentingan yang menyangkut orang banyak, tanpa mengambil keuntungan demi kepentingan organisasi maupun kelompok.

4.2.12 News Event

News event adalah peliputan yang dibayar oleh sebuah perusahaan atau organisasi, untuk mengikuti kegiatan (diproduksi) kemudian disiarkan di televisi. *news event* biasanya memasarkan produk atau jasa perusahaan yang dikemas dalam bentuk berita

televisi. Dalam liputan *news event*, sama halnya dengan peliputan berita sebelumnya. Setelah produser diberi tugas oleh tim *marketing*, mereka akan membicarakan bagaimana pengemasan yang diminta dari pihak berkepentingan. Setelah kesepakatan dengan produser selesai, selanjutnya akan memilih dan menentukan reporter yang bertugas. Setelah menentukan reporter, kemudian reporter menyiapkan alat-alat peliputan.

Sebelum peliputan, reporter dihubungi oleh mentor untuk mengikuti peliputan *news event*. Setelah reporter mendapat tugas, reporter meriset data di internet tentang perusahaan yang akan diliput. *Pertama*, reporter *diberifing* oleh mentor tentang peliputan berbayar. Setelah memahami arah peliputan, reporter menyusun pertanyaan untuk pihak yang dipercaya untuk wawancara. *Kedua*, penulisan naskah *news event* akan dibuat dua segment.

Pada Liputan berbayar yang reporter kerjakan, reporter meliput pembukaan toko *acesoris bintang expres* di sebuah mall yang ada di Surabaya. Mentor dan reporter akan berbagi tugas, tugas mentor dalam *news event* akan mengambil gambar, sedangkan reporter akan menyusun pertanyaan dan membuat naskah.

/ Dalam proses peliputan, reporter juga meminta pembeli untuk memberi testimoni dari toko *acesoris bintang expres*. Setelah pengambilan gambar dianggap sudah mencukupi, selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan pihak toko *acesoris*, mengingat *news event* merupakan liputan yang dibayar, maka dalam pengambilan gambar dan pembuatan naskah diperbolehkan untuk mencantumkan produk perusahaan ke dalam berita.

Reporter mengikuti program *news event* tentang *promosi bupati di Mojokerto, meliput grand opening bintang expres*,

pembagian tandon berkah ramadhan. Adapun bentuk naskah news event sebagai berikut :

SLUG : NEWS EVENT

UDUL : BINTANG EXPRESS GRAND OPENING
DI ROYAL MALL

REPORTER : EVI

KAMERAMEN : PUTRA

NARASUMBER : ERIK-MANAGER

PROGRAM : UPDATE

=====LEAD=====

MASIH PROGRAM NEWS EVENT SBOTV/ SPECIAL GRAND
OPENING BINTANG XPRESS// OUTLET BINTANG XPRESS DI
ROYAL PLAZA/ JALAN AHMAD YANI LT. 2 UNIT J1/ NO 10-12/
MERUPAKAN OUTLET TERBARU DI SURABAYA/ YANG

MERUPAKAN SALAH SATU CABANG YANG PUSATNYA
BERADA DI MAKKASAR//

=====PKG=====

BINTANG XPRESS TAK HANYA SELALU MEMBERIKAN
PELAYANAN PRIMA KEPADA PELANGGAN/ NAMUN JUGA
SELALU MENJADI YANG TERDEPAN DAN TERLENGKAP
DALAM MENYEDIAKAN AKSESORIS/ CHASING HINGGA
SPAREPART HANDPHONE TERLENGKAP DI KOTA
SURABAYA DAN SE INDONESIA TIMUR/ DAN TENTUNYA
DENGAN HARGA YANG TERJANGKAU YANG COCOK UNTUK
SEMUA KALANGAN// BAGI MANAGER OUTLET PELAYANAN
DAN KUALITAS OUTLET ADALAH YANG TERPENTING/
SEHINGGA OUTLET INI MENERAPKAN 3 S/ SENYUM / SAPA/

SALAM/ YANG MENJADI STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR OTLET INI//

WAWANCARA –ENDRIK MANAGER BINTANG XPRESS
ROYAL PLAZA

BINTANG XPRESS DI ROYAL PLAZA/ AKAN MENJADI
PILIHAN TERBAIK BAGI PARA PENGUNJUNG MALL YANG
INGIN MEMPERCANTIK SERTA Mencari PERLENGKAPAN
HANDPHONE // MENINGKATNYA PERMINTAAN SERTA
MINAT PELANGGAN TERHADAP SPAREPART HANDPHONE
YANG SAAT INI BANYAK DI BURU KHUSUS NYA KAUM
MILENIAL/ AKAN MENJADI PELUANG BESAR BAGI
MANAGER BINTANG XPRESS//

JANGAN PINDAH CHANNEL DULU UPDATE PEOPLE/
KARENA MASIH ADA INFORMASI MENARIK TENTANG
GRAND OPENING BINTANG XPRESS ROYAL PLAZA//KIRA
KIRA ADA PROMO APA AJA / NEWS EVENT SBOTV SPECIAL
GRAND OPENING BINTANG XPRESS/ WILL BE BACK AFTER
THIS BREAK//

TERIMA KASIH MASIH SETIA DI PROGRAM NEWS EVENT
SBOTV/ SPECIAL GRAND OPENING BINTANG XPRESS//

DALAM RANGKA GRAND OPENING BINTANG XPRESS DI
KOTA SURABAYA// OUTLET INI MEMBERIKAN PROMO
YANG SANGAT MENARIK BAGI PELANGGAN DI SURABAYA//
PROMO INI BERUPA CAHSBAK 15 RIBU/ UNTUK MINIMUM
BELANJA 50 RIBU// WOW!! MENARIK BUKAN// SIAP SIAP NIH
UPDATE PEOPLE YANG INGIN MEMPERCANTIK HANDPHONE
NYA/ HARUS SEGERA KUNJUNGI OUTLET BINTANG XPRESS
DI ROYAL PLAZA/ JALAN AHMAD YANI LT. 2 UNIT J1/ NO 10-
12// ANTUSIASME TERLIHAT PENGUNJUNG OUTLET BARU
BINTANG XPRESS DI ROYAL PLAZA/ SETELAH MELIHAT

LENGKAPNYA ITEM YANG TERSEDIA SERTA PELAYANAN PRIMA DARI BINTANG XPRESS AKSESORIS// DARI PADA PENASARAN APA YANG MEREKA BELI/ YUK KITA DENGARKAN APA KATA PARA PENGUNJUNG//

WAWANCARA-AIC&NURUL

WAWANCARA - ENDRU

WAWANCARA -JONAT

NAH UPDATE PEOPLE / MEREKA SAJA KETAGIHAN BALIK LAGI KE BINTANG X PRESS/ KAMU KAPAN // KARNA / PROMO BINTANG XPRESS INI AKAN SEGERA BERAKHIR PADA 31 MARET 2018// DARI PADA PEMIRSA UPDATE PEOPLE KETINGGALAN PROMO / MENDING SEKARANG LANGSUNG KUNJUNGI ROYAL PLAZA MALL //

30 MINUTE WE ARE HERE/ DAN ITU TADI LIPUTAN KHUSUS NEWS EVENT SPECIAL GRAND OPENING BINTANG XPRESS DI KOTA SURABAYA/ JANGAN LUPA UNTUK SEGERA KUNJUNGI OUTLET BINTANG XPRESS TUNJUNGAN PLASA 2/ JL BASUKI RAHMAT LANTAI 2/ UNIT 03-07 SURABAYA// DAN JUGA DI ROYAL PLAZA/ JALAN AHMAD YANI LT. 2 UNIT J1/ NO 10-12//

SAKSIKAN TERUS NEWS EVENT SBOTV/ DENGAN INFORMASI INFORMASI SEPUTAR EVENT DI KOTA SURABAYA DAN SEKITARNYA// SEE YOU NEXT EPISODE//

4.3 Paska produksi

4.3.1 Evaluasi

Menurut Indrajaya, 2011: 124, evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan dari penayangan berita, serta produser menganalisis kekurangan dari reporter dalam proses peliputan

berita. Berbagai aspek menjadi perhatian khusus untuk kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan suatu program berita. Evaluasi dilakukan setelah proses peliputan reporter selesai, evaluasi tidak selalu melalui komunikasi langsung, namun dapat dilakukan via *whatschap grup*. Produser mengevaluasi tim lapangan bila terjadi hal-hal yang menurunkan nilai berita yang diliput, atau reporter tidak memenuhi konten liputan, keterlambatan berita untuk diproduksi, pengambilan gambar sampai dengan hasil berita yang sudah diedit oleh editor. Artinya produksi berita tidak memenuhi SOP SBO TV. Evaluasi disampaikan oleh produser melalui grup *whatsapp*.

Di dalam konsep dan prakteknya, evaluasi memang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas kinerja setiap karyawan. karena dengan adanya evaluasi setiap kartawan dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya.

4.3.2 Kendala dan Solusi

- Kendala yang dialami saat LOT:

1. Dead line 3 berita sehari sering mengalami panik
2. Faktor cuaca sering kehujanan saat liputan

Solusi yang dilakukan:

1. Gunakan waktu sebaik mungkin. Pada liputan pertama selesai, naskah dan gambar segera dilakukan penyuntingan, diharapkan berita yang diliput langsung masuk ke kantor redaksi.
2. Selalu sediakan jashujan di motor.

- Kendala saat live report

1. Miscommunication pada saat *live report* dengan asisten produser di studio.
2. Sinyal *dejero* sering hilang-hilang.
3. Pengambilan gambar menggunakan kamera saat *live*, masih mengalami *shaking* (goyang).

Solusi yang dilakukan:

1. Selalu berkomunikasi apapun situasinya ketika sudah berada di lapangan,
2. Untuk pengambilan gambar yang shaking, berlatih terus dan belajar cara pengambilan gambar yang sesuai dari kameramen (mentor).

4.3.4 Standar Operasional Prosedur (SOP) reporter SBO TV

Tabel 09

Standar Operasional Prosedur reporter SBO TV

NO	Kegiatan	Keterangan
	Menentukan liputan	Sebelum melakukan peliputan, kita sudah mengetahui tujuan dari peliputan. Setelah mendapat topik atau peristiwa yang akan diliput, langsung mencari sumber berita, seperti dimana peristiwa itu terjadi atau menghubungi narasumber untuk diminta wawancara, selain itu gunakan media online untuk mengetahui sejauh mana kabar tersebut, sehingga reporter mudah untuk menentukan angle beritanya.
2.	Memperiapkan alat liputan	Sebelum melakukan peliputan, cek kembali persiapan alat yang akan digunakan pada saat liputan seperti kamera, <i>mixe</i> . handpone harus selalu aktif, agar dapat menghubungi produser.
3	Meliput berita	Pada saat tiba dilokasi, jika sumber berita dapat di mintai keterangan, maka langsung ajukan wawancara, agar saat pengambilan gambar bisa di sesuaikan dengan apa yang terjadi dan dibutuhkan.
4	Membuat naskah	Setelah proses peliputan selesai, reporter hendak membuat naskah sebagai hasil dari liputan, yang nantinya akan menjadi sebuah berita.
5	capture gambar	Sebelum hasil liputan sampai di editor, reporter memilih gambar mana saja yang sesuai dengan naskah, dan gambar mana saja yang tidak di butuhkan. Hal ini juga berguna agar tidak membuat editor kebingungan dengan hasil liputan.
6	Menyerahkan ke bagian editor	Naskah dan gambar sudah menjadi rangkaian kesatuan untuk di edit oleh editor dan jika beritanya lolos dari seleksi produser, berita dapat tayang di televisi dan menjadi informasi bagi publik.
7.	Evaluasi	Evaluasi dilakuakn setelah proses liputan selesai.

Sumber wawancara reporter tentang SOP SBO TV

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan sebagai reporter di SBO TV , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses reporter dalam produksi program berita (*news*) di lapangan dimulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Pra Produksi

Dalam proses ini reporter melakukan diskusi atau rapat redaksi sebelum melakukan liputan bersama produser *news* untuk menentukan topik berita yang akan diliput reporter. Setelah menentukan topik liputan, reporter wajib melakukan riset dari internet atau media massa lainnya. Riset dilakukan sebagai gambaran lokasi atau kegiatan dan sebagai pertimbangan apakah lokasi atau kegiatan yang akan diliput menarik atau tidak dan menentukan narasumber yang akan diwawancarai lalu dihubungi narasumber tersebut dan dilakukan kesepakatan. Reporter dapat bekerjasama dengan juru kamera dalam menentukan *angle* berita dan *shot-shot* gambar yang akan diperoleh saat dilapangan. Kegiatan lain yang dilakukan reporter adalah melakukan pengecekan kesiapan alat sebelum melakukan liputan. Pengecekan kesiapan alat sangat penting dilakukan, diharapkan kegiatan reporter dapat berjalan dengan maksimal.

B. Proses Produksi

Di dalam peliputan yang direncanakan, *reporter* berperan sebagai sebagai video jurnalis atau peliputan dapat dilakukan sendirian tidak melibatkan crew lain. Saat peliputan reporter mendatangi lokasi yang akan diliput. Di awali dengan pengambilan gambar dan reporter sudah merencanakan naskah yang akan ditulis. Setelah pengambilan gambar selesai, reporter melakukan wawancara dengan sumber berita atau narasumber. Untuk melengkapi naskah yang akan ditulis, reporter melengkapi data melalui internet dan juga informasi dari lapangan. Setelah peliputan reporter selesai, reporter akan menulis naskah dan menyeleksi

(*capture*) gambar yang diperoleh oleh reporter di lapangan. Penulisan naskah reporter dapat dilakukan di kantor redaksi dan dapat dilakukan menggunakan *handpone*. Penulisan naskah menggunakan *handpone* jika reporter dikejar *deadline* oleh produser namun reporter belum kembali ke kantor redaksi. Setelah reporter melakukan penyuntingan naskah dan gambar, reporter akan menyimpan bahan-bahan liputan di komputer redaksi untuk dilakukan penyuntingan oleh video editor.

C. Pasca Produksi

Setelah reporter melakukan peliputan berita di lapangan, produser akan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai penilaian reporter dalam memperoleh berita di lapangan. Apakah pekerjaan reporter sudah dikerjakan sesuai SOP SBO TV. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan reporter saat di lapangan. Evaluasi yang dilakukan SBO TV melalui *whatsapp* grup dan dilanjutkan dengan rapat redaksi.

5.2 Saran

Dalam kesempatan ini memberikan saran demi peningkatan kualitas dan eksistensi bagi Sekolah Tinggi Ilmu komunikasi (STIKOM) dan stasiun SBO TV :

- **Stasiun SBO TV**

1. Saran bagi reporter yang meliput berita dapat melakukan *dubbing*
2. Berita yang diperoleh reporter jika tidak ditayangkan, sebaiknya dilakukan revisi oleh reporter. Diharapkan berita yang diperoleh reporter tidak sia-sia.
3. Lebih memperhatikan ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia.

- **Kampus STIKOM Yogyakarta**

1. Penambahan dan peningkatan sarana praktik perkuliahan sangat dibutuhkan untuk melancarkan proses pembelajaran.
2. Sebaiknya mahasiswa diarahkan lebih cepat dalam memutuskan tempat magang.
3. Praktek mahasiswa lebih diperhatikan lagi agar mahasiswa betul-betul mendalami bidangnya.

4. Adakan event dari kampus yang mengajak pihak luar seperti lomba-lomba.
5. Adakan bakti sosial di kampus.
6. Menampung aspirasi mahasiswa.

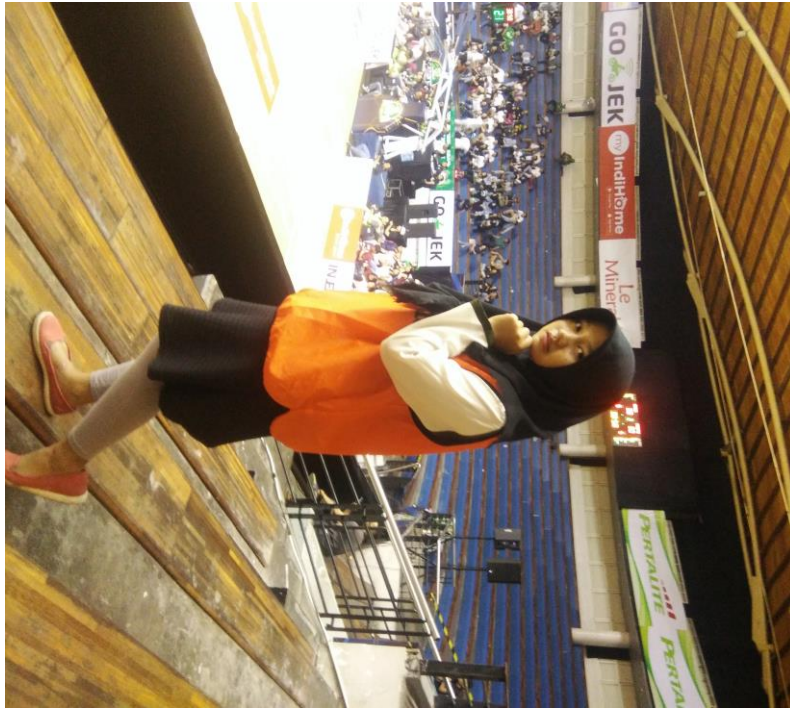
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banjary, Syaefurrahman. 2016. *Teknik Reportase dan Produksi Berita Televisi*. Jakarta: Deepublish Group CV Budi Utama.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dennis, Fitriyan G. *Bekerja Sebagai News presenter MetroTV*. Jakarta: Erlangga Group.
- DKK, Ashadi Siregar. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- GM, Sidarta. 2012. *Berit untuk Mata dan Telinga*. Yogyakarta: Mara Pustaka.
- Halim, Syaiful. 2015. *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- HM, Zaenuddin. 2012. *Journalist*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Luwi, Iswhara. 2011. *Catatan-Catatan Jurnalistik Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- M.A, Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- N Djuraid, Husnun. 2011. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

SUMBER REFERENSI

- Astuti, Rina. 2008. *Proses Peliputan dan Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta*. Tugas Akhir. UNS.
- Cristian. 2017. *Peran Editor dalam Pembuatan Grafis News di Net TV Yogyakarta*. Laporan Tugas Akhir. Akindo.
- Husain, Armin. 2017. *Peran Reporter dalam Produksi Program Berita Lensa 44 di ADITV Yogyakarta*. Laporan Tugas Akhir. Akindo.
- Pratiwi, Mukti Hening. 2010. *Peran Reporter dalam Penayangan Berita di TVRI Stasiun Yogyakarta*. Laporan Tugas Akhir. UNS Surakarta.
- Primawan, Yudha Timur. 2009. *Mekanisme Kerja Reporter Kompas TV*. Laporan Tugas Akhir. UNS Surakarta.
- Utami, Putri Faizah. 2008. *Peran Reporter dalam Produksi Berita Seputar Jogja TV-Yogyakarta*. Laporan Tugas Akhir. UNS Surakarta.

DOKUMENTASI MAGANG DI SBO TV PADA SAAT PELIPUTAN



Gambar: pada saat liputan DBL



Gambar: kunjungan AHY ke Surabaya berlokasi di gedung Graha Pena



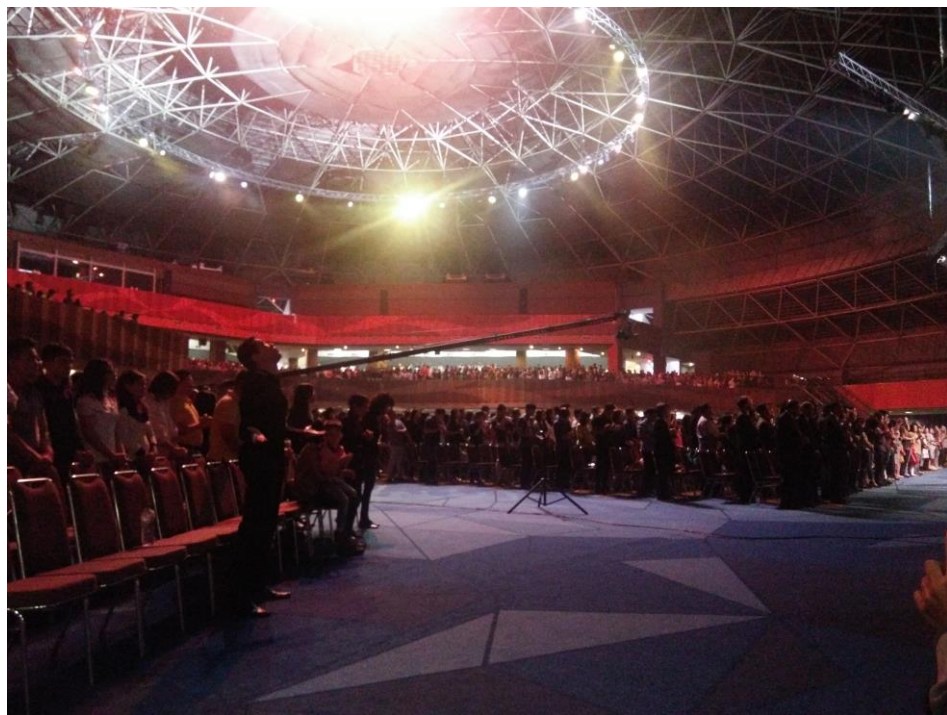
Gambar: Reportase langsung terkait polemik lahan konservasi



Gambar: latihan live report terkait APK Surabaya



Gambar: peliputan TKI asal Madura yang di eksekusi mata di Arab Saudi



Gambar: perayaan hari paskah di Surabaya



Gambar : peliputan terkait anak yang di hilang dan mendatangi kediaman keluarga korban



Gambar: peliputan nama jalan yang di ganti di kota Surabaya



Gambar: peliputan jamu ilegal



Gambar: peliputan budaya k-pop dikalangan para remaja